

**KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS PADA
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK
2015-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

INDAH AYU WIDIYANINGRUM

NIM: 19.52.21.336

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS PADA PENGUNGKAPAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) BANK SYARIAH
DI INDONESIA**
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK 2015-2021)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Dalam Bidang Ilmu Akuntansi**

Oleh :

INDAH AYU WIDIYANINGRUM

NIM. 19.52.21.336

Sukoharjo, 24 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Usnan, S.E.I., M.E.I.

NIP. 19850919 201403 1 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Indah Ayu Widiyaningrum

NIM : 195221336

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS PADA PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK 2015-2021)*”**. Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti/dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 24 April 2023



Indah Ayu Widiyaningrum

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Ayu Widiyaningrum

NIM : 195221336

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi dengan judul **“KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS PADA PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK 2015-2021)”**.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dengan mengambil data dari website masing-masing Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 24 April 2023



Indah Ayu Widiyaningrum

Usnan, S.E.I., M.E.I.

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Indah Ayu Widiyaningrum

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Indah Ayu Widiyaningrum, NIM: 195221336 yang berjudul:

“KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS PADA PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK 2015-2021)”.

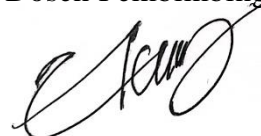
Sudah dapat di munaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera di munaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 24 April 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Usnan, S.E.I., M.E.I.

NIP. 19850919 201403 1 001

PENGESAHAN

**KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS PADA PENGUNGKAPAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) BANK SYARIAH
DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK 2015-2021)**

Oleh:

INDAH AYU WIDIYANINGRUM
NIM. 19.52.21.336

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023 M / 16 Dzulqa'idah 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Mohamad Irsyad, Lc., M.E.
NIP. 19900603 201903 1 005



Penguji II
Devi Narulitasari, M.Si.
NIP. 19890717 201903 2 019



Penguji III
Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si.Akt.
NIP. 19840126 201403 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta


Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.”
(Q.S. Yusuf ayat 87)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi orang yang berguna.”
(Einstein)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”
(Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan hasil karya saya ini kepada Bapak, Ibu dan Kakak-Kakak saya tercinta. Terima kasih banyak atas dukungan, kasih sayang, dan untaian doa yang tiada henti kalian berikan kepada saya.

Tidak luput pula, karya ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah berjuang hingga sampai detik ini

Untuk semua keluargaku, saudaraku, sahabatku, teman-temanku, dan partnerku yang selalu memberikan dukungan dan doa

Untuk almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta

Terimakasih

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Karakteristik Dewan Komisaris pada Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Bank Syariah di Indonesia** (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK 2015-2021)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbang pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

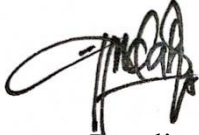
1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag.,M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Laela Wijayanti, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Fuad Hasyim, S.E.I., M.E.K., selaku Dosen Pembimbing Akademik Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Usnan, S.E.I., M.E.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

8. Bapak, Ibu dan Kakak-kakakku (Tri Nurani, Dwi Rinati, Ratih Rahmawati, dan Adha Nugrahani Putri), terima kasih atas doa dan dukungan yang kalian berikan sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Indrawan Triatmaja, terima kasih sudah menjadi partner penulis dalam tawa dan duka, selalu memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku (Denies, Dina, Alfindy, Puspita, Indana, Anindia, dan Ifah) dan teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Mas Said Surakarta.
11. Sahabat-sahabatku luckynat (Bege, Ilah, Sekar, Empi, Dinda, Jeje dan Sune) yang selalu memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 24 April 2023



Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the variable size of the board of commissioners, the proportion of independent commissioners and the frequency of board of commissioners meetings on disclosure of Islamic Social Reporting in Islamic Banks in Indonesia with empirical studies of Islamic Commercial Banks registered with the OJK in 2015-2021. This study uses a quantitative approach. The type of data used is secondary, namely data obtained from annual reports published on the official website of each of these banks in the 2015-2021 period.

The sampling technique in this study was a purposive sample and 10 Islamic Commercial Banks were used as samples in the study. The analytical method used is panel data regression. The analytical tool used in this research is to use the Eviews 12 application.

The results of this study indicate that the size of the board of commissioners and the proportion of independent commissioners have no effect on ISR disclosure, and the frequency of board of commissioners' meetings has a positive and significant effect on ISR disclosure.

Keywords: *Islamic Social Reporting, Islamic Commercial Banks, Board of Commissioners*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia dengan studi empiris Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan pada website resmi masing-masing bank tersebut pada periode 2015-2021.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sample* dan diperoleh sebanyak 10 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan Aplikasi Eviews 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, dan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Kata Kunci: *Islamic Social Reporting*, Bank Umum Syariah, Dewan Komisaris

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Batasan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
1.7. Jadwal Penelitian	8
1.8. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori	10

2.1.1.	<i>Agency Theory</i>	10
2.1.2.	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	11
2.1.3.	Ukuran Dewan Komisaris	15
2.1.4.	Proporsi Komisaris Independen	16
2.1.5.	Frekuensi Rapat Dewan Komisaris	17
2.2.	Penelitian yang Relevan	18
2.3.	Kerangka Penelitian	24
2.4.	Pengembangan Hipotesis	25
2.4.1.	Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR	25
2.4.2.	Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan ISR.....	26
2.4.3.	Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR ..	28
BAB III		30
METODE PENELITIAN.....		30
3.1.	Jenis Penelitian	30
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.3.	Populasi dan Sampel	30
3.3.1.	Populasi.....	30
3.3.2.	Sampel.....	30
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.5.	Variabel Penelitian	32
3.6.	Definisi Operasional Variabel	32
3.7.	Analisis Data	36
3.7.1.	Statistik Deskriptif	36
3.7.2.	Pemilihan Model	37
3.7.3.	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.7.4.	Uji Ketepatan Model	40
3.7.5.	Regresi Data Panel	41
3.7.6.	Uji Hipotesis (Uji T)	41
BAB IV		42
PEMBAHASAN		42

4.1.	Hasil Penelitian.....	42
4.1.1.	Gambaran Umum Penelitian.....	42
4.1.2.	Uji Pemilihan Regresi Data Panel.....	46
4.1.3.	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.4.	Uji Ketepatan Model.....	55
4.1.5.	Regresi Linier Berganda	57
4.1.6.	Uji Hipotesis (Uji T)	58
4.2.	Pembahasan	60
4.2.1.	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR	60
4.2.2.	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Pengungkapan ISR.....	61
4.2.3.	Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR.....	63
BAB V.....		64
PENUTUP.....		64
5.1.	Kesimpulan.....	64
5.2.	Keterbatasan	65
5.3.	Saran.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		72

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1. Pengungkapan ISR	2
Tabel II. 1. Bentuk Akuntabilitas dan Transparasi dalam ISR	11
Tabel III. 1. Pengambilan Sampel.....	31
Tabel III. 2. Daftar Sempel Perusahaan	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1. Kerangka Penelitian.....	25
Gambar IV. 1. Statistik Deskriptif	42
Gambar IV. 2. Hasil Uji Common Effect Model	47
Gambar IV. 3. Hasil Uji Fixed Effect Model.....	48
Gambar IV. 4. Hasil Uji Random Effect Model	49
Gambar IV. 5. Hasil Uji Chow	50
Gambar IV. 6. Hasil Uji Hausman	50
Gambar IV. 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	51
Gambar IV. 8. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Jarque-Berra (JB test) ..	52
Gambar IV. 9. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson	53
Gambar IV. 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Glejser.....	54
Gambar IV. 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Park.....	54
Gambar IV. 12. Hasil Uji Multikolinieritas	55
Gambar IV. 13. Hasil Uji F (Uji secara Simultan).....	56
Gambar IV. 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi	56
Gambar IV. 15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	57
Gambar IV. 16. Hasil Uji T (Uji secara Parsial).....	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Jadwal Penelitian.....	72
LAMPIRAN 2: Indeks ISR.....	73
LAMPIRAN 3: Daftar Perusahaan	76
LAMPIRAN 4: Tabulasi Data Penelitian	77
LAMPIRAN 5: Hasil Analisis Data.....	96
LAMPIRAN 6: Tabel Durbin Watson ($\alpha = 5\%$).....	102
LAMPIRAN 7: Daftar Riwayat Hidup	103
LAMPIRAN 8: Cek Plagiasi.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, perkembangan sistem perbankan sudah mencapai kemajuan, baik dari segi kelembagaan dan infrastruktur pendukung, perangkat regulasi dan sistem pengendalian, maupun kesadaran dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 BUS dan per Januari 2021 menjadi 11 BUS dikarenakan PT Bank BRI Syariah, PT Bank Mandiri Syariah dan PT Bank BNI Syariah sudah di *merger* menjadi BSI (www.ojk.go.id).

Pelaksanaan tanggung jawab perusahaan yang mengelola operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah Islam, khususnya di perbankan syariah. Prinsip syariah digunakan sebagai dasar kegiatan dan operasional perbankan syariah (Setiawan, 2020). Bertambahnya kepentingan terhadap pengungkapan dan CSR di perusahaan berdasarkan prinsip syariah, termasuk pada perbankan syariah, maka terdapat rancangan untuk menilai pengungkapan CSR dalam Islam yaitu *Islamic Social Reporting* (Sunarsih & Ferdiansyah, 2016). ISR mempunyai tujuan yaitu bertanggungjawab kepada Allah SWT dan masyarakat, serta meninggikan keterbukaan kegiatan yang menyajikan informasi secara benar dengan menyediakan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan (Othman et al., 2009).

Informasi tentang bank syariah di Indonesia tercantum dalam PSAK. 101 tahun 2006 tentang penyajian laporan keuangan syariah, pada PSAK ini hanya

ditujukan untuk laporan keuangan, bukan untuk informasi lain yang disajikan dalam *annual report*. *Islamic Social Reporting* (ISR) masih dalam bentuk *voluntary* (sukarela). Terjadilah variasi hasil pengungkapan karena tidak ada standar khusus yang dapat dijadikan pedoman untuk penyeragaman pelaporan (Abadi et al., 2020).

Berbeda dengan peraturan *corporate social responsibility* Indonesia di Indonesia yang tertuang dalam UU No. 40/2007, disetujui pada tanggal 20 Juli 2007. Menurut pasal 74 Undang-undang, perusahaan yang bergerak dalam kegiatan komersial tidak lagi memberikan informasi sukarela tentang tanggung jawab sosial, tetapi akan melaporkannya sebagai kewajiban. Oleh karena itu, pelaporan tanggung jawab sosial cukup berkembang dengan baik di Indonesia, terlihat banyak perusahaan yang memperkenalkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan tahunan ataupun *press release* lainnya (Sawitri et al., 2017).

Tabel I. 1
Pengungkapan ISR

Nama dan Tahun Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian
Wijayanti & Setiawan, 2022	90 Bank Syariah di Dunia	41,5 %
Qulub, Amin, & Junaidi, 2019	13 Bank Syariah di Indonesia tahun 2016 - 2018	a. Tahun 2016 yaitu 65.61%, b. Tahun 2017 yaitu 65.75%, c. Tahun 2018 yaitu 67.13%.

Sumber: Wijayanti & Setiawan (2022) dan Qulub et al. (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Setiawan (2022) memperoleh hasil 41,5%. Hal ini menunjukkan komitmen para *Islamic Banking* untuk memberikan informasi aktivitas sosialnya kepada nasabah, investor, dan masyarakat luas guna mengurangi kesenjangan informasi dan sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi. Penelitian dari Qulub et al. (2019) memperoleh hasil dengan rata-rata dibawah 70%, yang dapat diartikan bahwa belum mencapai angka optimal, karena standar yang mengatur tentang pengungkapan ISR belum tersedia.

Hasil ini didukung oleh penelitian (Nugraheni & Khasanah, 2019) yang melakukan penelitian pada BUS di Indonesia yaitu sebesar 30,88% yang artinya bahwa tingkat pengungkapan CSR di BUS masih relatif rendah, meskipun dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ISR masih rendah di berbagai negara. Pengungkapan ISR masih bersifat sukarela dan tergolong rendah, namun ISR ini sangat berguna yaitu sebagai salah satu pertimbangan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, untuk itu diperlukan pelaporan yang baik agar investor tertarik untuk menanamkan dananya di perusahaan yang berbasis syariah (vivi, 2015).

Menurut Khoirudin (2013), ukuran dewan komisaris berasal dari jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Pasal 108 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 juga menyebutkan bahwa perusahaan yang usahanya terkait dengan penghimpunan/pengelolaan dana, penerbitan obligasi atau pendirian perusahaan saham gabungan harus memiliki paling sedikit dua orang karyawan.

Menurut KNKG (2004), Afroh & Hafidzi (2022) Dewan Komisaris mempunyai kebebasan untuk menata dan mengawasi operasi pengendalian internal

tertinggi dan berkewajiban secara bersama-sama untuk mengawasi dan memberikan pengarahan/saran kepada Dewan serta memeriksa penerapan GCG perusahaan dengan baik, sehingga pengungkapan ISR dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris. Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka pengungkapan ISR akan semakin baik juga, karena dewan komisaris mengontrol dan mengawasi kinerja dari manajemen agar meningkatkan akuntabilitas sosialnya dengan baik, sehingga pengungkapan ISRnya akan semakin baik juga.

Penelitian Murdiansyah (2021) menjelaskan bahwa pengungkapan ISR dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris secara positif. Hal ini didukung oleh penelitian Afroh & Hafidzi (2022) dimana pengungkapan ISR dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris secara positif.

Menurut Rahmawati (2013), komisaris independen merupakan pengurus dewan komisaris yang tidak berkepentingan pada keuangan, manajerial, kepemilikan saham dan/atau pengendalian atau hubungan lain yang mempengaruhi fungsi independensinya. Pada penelitian Baidok & Septiarini (2017) menjelaskan bahwa pengungkapan ISR dipengaruhi oleh dewan komisaris independen secara positif dan signifikan. Ungkapan diatas dapat diartikan bahwa semakin banyak komisaris independen, maka semakin baik juga komisaris independen dalam mengawasi perusahaan. Komisaris independen ini dapat mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi tentang operasional dan lingkungan perusahaan.

Penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian Hussain et al. (2021) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan, komisaris independen hanya mengawasi

kinerja manajemen saja tidak lebih dari itu dan yang melakukan atau mengerjakan laporan tahunan dari pihak manajemen, maka komisaris independen tidak bersangkutan langsung dalam tugas manajemen.

Menurut PBI 11/33/PBI/2009, Dewan Komisaris harus melakukan pertemuan sekurang-kurangnya dua bulan sekali. Selain itu, pengurus harus mengadakan rapat dengan pengurus minimal empat bulan sekali. Pertemuan ini diadakan untuk membahas dan mengawasi apakah visi dan operasi perusahaan tercapai (Sari & Helmayunita, 2019). Frekuensi rapat dewan komisaris mempengaruhi pengungkapan ISR. Semakin sering mengadakan pertemuan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR Bank Syariah Indonesia. Rapat dewan komisaris ini berfungsi untuk membahas dan mengevaluasi mengenai operasional pada perusahaan agar operasional perusahaan berjalan dengan baik dan semestinya.

Penelitian Sari & Helmayunita (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan ISR dipengaruhi oleh frekuensi rapat dewan komisaris secara positif. Hal ini juga didukung oleh penelitian Armayanti (2016) yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Berbeda dengan penelitian Khasanah & Yulianto (2015) dan (Milenia & Syafei, 2021) yang menunjukkan bahwa pengungkapan ISR tidak dipengaruhi oleh frekuensi rapat dewan komisaris. Dari analisis di atas, memperoleh hasil jumlah rapat dewan pengawas yang relatif besar berfokus pada penilaian kinerja bank dan transformasi struktur GCG, oleh karena itu tidak mempengaruhi ruang lingkup pengungkapan. Konsentrasi rapat yang diadakan tidak menjamin bahwa pengawasan manajemen atas pengungkapan ISR akan efektif.

Pengungkapan ISR penting dilakukan karena untuk menganalisis sejauh mana CSR di Bank Syariah berdasarkan indeks AAOIFI dan menjadikan referensi bagi pemangku kepentingan untuk mengukur sejauh mana pengungkapan ISR pada bank umum syariah (Nugraheni & Khasanah, 2019). Peneliti menggunakan variabel ini dikarenakan dewan komisaris sangat penting pada organisasi di Bank Umum Syariah. Dewan Komisaris adalah pengawas internal bank syariah yang tugas dan tanggung jawabnya secara umum adalah memantau dan memberikan anjuran kepada para manajer serta memastikan bahwa GCG dilaksanakan secara konsisten oleh bank syariah pada semua tingkatan atau jenjang organisasi (*Annual Report Bank Umum Syariah*).

Penelitian ini penting dilakukan, karena dilihat dari latar belakang dan *research gap* penelitian terdahulu, maka disimpulkan bahwa masih mengalami ketidak konsistenan hasil dari beberapa penelitian terdahulu dan pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah belum optimal, oleh karena itu peneliti menguji kembali karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti pengaruh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan frekuensi rapat terhadap pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2015-2020.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengungkapan ISR di Indonesia masih tidak stabil sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR

2. Penelitian ini dilaksanakan guna melihat kekonsistenan hasil penelitian sebelumnya karena pada penelitian terdahulu terdapat adanya perbedaan hasil.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif pada pengungkapan ISR?
2. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh positif pada pengungkapan ISR?
3. Apakah frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif pada pengungkapan ISR
2. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh positif pada pengungkapan ISR
3. Untuk mengetahui apakah frekuensi rapat berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR?

1.5. Batasan Penelitian

Fokus penelitian ini mengenai karakteristik dewan komisaris dimana didalamnya terdapat 3 variabel yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris

independen dan frekuensi rapat dewan komisaris. Dalam penelitian ini, batasan masalahnya yaitu meliputi pengungkapan ISR pada BUS tahun 2015-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak Bank Syariah

Bagi Bank Syariah adalah sebagai bahan informasi atau masukan dalam mengatasi kekurangan dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk masalah yang sama. Sebagai referensi dan bahan penelitian dan pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengungkapan ISR.

3. Bagi praktisi

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dengan membandingkan teori-teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik yang sebenarnya dilapangan.

1.7. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dikelompokkan menjadi 5 bab, yaitu bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab pembahasan dan hasil penelitian, serta bab penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II adalah bab kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III adalah bab metode penelitian yang berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV adalah bab analisis data dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab V adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan implikasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Agency Theory*

Menurut Jensen & Meckling (1976) mengkaji dilema yang muncul ketika satu orang, yang disebut sebagai "*principal*", mempekerjakan orang lain yang disebut sebagai "*agent*", untuk membuat keputusan atas nama prinsipal yang mungkin dihadapinya. Karena konflik kepentingan dapat timbul antara pihak dan agen mungkin termotivasi untuk bertindak demi kepentingan terbaik mereka sendiri, beberapa bentuk pemantauan mungkin diperlukan. Hubungan seperti itu dapat terjadi antara pemilik dan manajer perusahaan publik besar, di mana dewan direksi mengemban tugas mengendalikan manajemen untuk mencegah pengambilan keputusan yang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Disinilah teori agensi ini mungkin memiliki beberapa keterbatasan.

Menurut Rokhlinasari (2015), *Agency theory* memaparkan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) perusahaan. Teori ini terjadi konflik keagenan antara kedua belah pihak yaitu adanya perbedaan antara tujuan pemilik perusahaan dan agen, pemilik perusahaan ingin memaksimalkan keuntungan sedangkan manajemen juga ingin menerima kompensasi kontrak, sehingga agen mengambil perbuatan yang bertentangan dengan asas.

Kondisi ini disebabkan adanya asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Agen memiliki lebih banyak informasi orang dalam tentang perusahaan daripada *principle*. Teori

keagenan ada untuk mengatasi konflik keagenan, dengan bertemu kelompok kepentingan, agen mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Stakeholder senang ketika perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan publik dan memaksimalkan keuntungan (Putri et al., 2017).

2.1.2. *Islamic Social Reporting (ISR)*

ISR atau pelaporan berbasis Islam yang dikembangkan oleh Standar Pelaporan AAOIFI. Pada saat yang sama, indeks ISR adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial, yang mencakup ekspektasi publik tentang peran perusahaan dalam ekonomi, perspektif intelektual dan keadilan sosial yang terkait dengan lingkungan serta hak minoritas dan karyawan.

Konsep pada ISR ini muncul dikarenakan ada keterbatasan pada pelaporan tanggung jawab konvensional, maka terjadilah konsep ISR ini sesuai dengan prinsip syariah. Konsep ISR tidak hanya membantu dalam proses pengambilan keputusan bagi para muslim tetapi juga mendukung perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab terhadap Allah SWT dan seluruh ciptaan Allah SWT (Kurniawati & Yaya, 2017).

Tabel II. 1

Tujuan dan Pernyataan Etis Mengenai *Islamic Social Reporting*

Tujuan:

1. Untuk menunjukkan tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat.
2. Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pengambil keputusan muslim.

Untuk Menunjukkan Akuntabilitas:

1. Berusaha memberikan produk/jasa halal yang unggul sebagai amanah Allah SWT
2. Memenuhi kewajiban kepada Allah SWT dan masyarakat
3. Untuk menciptakan keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip syariah Islam
4. Mencapai tujuan bisnis
5. Bersikap adil dengan karyawan dan masyarakat
6. Memastikan bahwa kegiatan berkelanjutan secara ekologis
7. Mengakui pekerjaan sebagai bentuk ibadah

Untuk Menunjukkan Transparansi:

1. Untuk memberikan informasi bahwa semua kegiatan halal dan yang melanggar hukum syariah
2. Untuk memberikan informasi yang relevan mengenai keuangan dan kebijakan investasi
3. Untuk memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan
4. Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat
5. Untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan

Sumber: Hannifa (2002)

Menurut Othman et al (2009) dengan beberapa modifikasi sesuai penelitian.

Indeks ISR terdiri dari 46 item pokok pengungkapan yang tersusun dalam 6 tema yaitu:

a. Pembiayaan dan Investasi

Tema ini menurut Hannifa (2002) persoalan ini merupakan praktik fungsional yang mencakup kegiatan pengelolaan riba, *gharar*, zakat. Salah satu bentuk riba dalam perbankan adalah adanya pendapatan dan beban bunga. Selain

riba, ada kegiatan yang diharamkan dalam Islam yaitu gharar. Empat hal yang dapat terjadi dalam praktik *Gharar* yaitu kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan. Indikator lain dari masalah ini adalah praktik membayar dan mengelola zakat, ketika bank syariah belum sepenuhnya memenuhi fungsi zakat, bank syariah masih memberikan laporan zakat.

Pengungkapan selanjutnya yang ditambahkan oleh Othman et al. (2009) adalah kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang, pernyataan nilai tambah perusahaan. Kebijakan atas keterlambatan, untuk meminimalisir risiko pembiayaan.

b. Produk dan jasa,

Menurut Othman et al. (2009) Topik ini mengungkapkan status kehalalan produk, produk atau metode kerja yang ramah lingkungan, keamanan dan kualitas produk, layanan pelanggan. Pelayanan pengaduan nasabah harus menjadi prioritas bagi bank syariah juga dalam hal kepercayaan nasabah, karena pelayanan yang baik sangat besar pengaruhnya bagi bank syariah.

c. Karyawan,

Menurut Hannifa (2002) yang menjelaskan bahwa masyarakat Muslim ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan diungkapkan. Beberapa informasi. yang berkaitan dengan karyawan menurut Hannifa (2002) diantaranya jam kerja, hari libur, tunjangan untuk karyawan, dan pendidikan dan pelatihan karyawan.

Indikator lainnya yang ditambahkan oleh Othman et al. (2009) adalah kebijakan remunerasi untuk karyawan, kesetaraan gender karyawan, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, keterlibatan karyawan dalam mengambil keputusan, karyawan dari kelompok khusus seperti cacat fisik atau korban narkoba, tempat ibadah yang memadai, serta waktu atau kegiatan keagamaan untuk karyawan.

d. Masyarakat,

Menurut Hannifa (2002), kegiatan yang berguna bagi masyarakat seperti sedekah, wakaf, dan qardh. Jumlah dan pihak yang menerima bantuan harus dikeluarkan dalam laporan tahunan bank syariah. Hal ini merupakan salah satu fungsi bank syariah yang diamanahkan oleh Syariah dan Undang-Undang. Indikator lainnya yang dikembangkan oleh Othman et al., (2009) diantaranya adalah sukarelawan dari kalangan karyawan, pemberian beasiswa pendidikan, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau mahasiswa dalam bentuk pemagangan, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal atau sosial, dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.

e. Lingkungan

Tema ini menekankan prinsip keseimbangan, kesederhanaan dan kewajiban dalam perlindungan lingkungan. Islam selalu menasehati umatnya untuk melestarikan dan menjaga bumi. Tuhan menyediakan bumi dan segala isinya, termasuk lingkungan hidup, untuk dipelihara manusia tanpa harus dirusak.

Menurut Hannifa (2002) informasi yang dipublikasikan tentang isu lingkungan meliputi pemanfaatan sumber daya alam dan perlindungan lingkungan, kemudian Othman et al. (2009) memberikan tambahan indikator yaitu tidak membuat polusi lingkungan, pendidikan mengenai lingkungan hidup, dan sistem manajemen lingkungan.

f. Tata kelola perusahaan.

Menurut Othman et al. (2009), masalah ini tidak bisa terlepas dari perusahaan, untuk memastikan kontrol terhadap aspek syariah perusahaan. Secara formal, sistem manajemen perusahaan dapat diartikan sebagai kewajiban, proses, dan kontrol yang ditugaskan untuk mengelola unit bisnis secara internal dan eksternal untuk memastikan kepentingan pemangku kepentingan.

2.1.3. Ukuran Dewan Komisaris

Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Penyelenggaraan Tata Kelola Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengungkapkan bahwa dewan adalah badan hukum yang memiliki tugas menjalankan pemeriksaan umum dan/atau khusus sesuai dengan pasal-pasal perjanjian. asosiasi berserikat dan memberi nasihat kepada direksi sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas tahun 2007 No. 40 untuk perseroan terbatas.

Menurut Khoirudin (2013) ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Pasal 108 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 juga menyebutkan bahwa perusahaan yang usahanya terkait dengan penghimpunan/pengelolaan dana, penerbitan obligasi atau pendirian perusahaan saham gabungan harus memiliki paling sedikit dua orang karyawan.

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Pasal 8 Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009. Tugas dan tanggung jawab tersebut adalah:

1. Manajemen bertanggung jawab untuk memantau penerapan GCG pada setiap bisnis BUS pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Pengurus harus memantau penerapan tugas dan tanggung jawab pengurus dan memberi arahan kepada pengurus.
3. Dewan memiliki tugas untuk mengamati dan menilai pelaksanaan kebijakan strategis BUS.
4. Dewan Pertimbangan tidak ikut serta dalam setiap keputusan yang berkaitan dengan pengoperasian BUS, kecuali untuk mengambil keputusan tentang pemberian dana pemerintah, dengan ketentuan Dewan Pertimbangan diharuskan oleh Piagam Dewan Pertimbangan. BUS atau rapat umum.

2.1.4. Proporsi Komisaris Independen

Peraturan OJK No. 57 /POJK.04/2017 Jumlah anggota independen unit paling sedikit 30% dari jumlah anggota dewan. Komisaris independen merupakan bagian dari perusahaan yang bertugas memantau pemenuhan tugas pengawas dalam penyajian laporan keuangan serta menerapkan dan menerapkan GCG yang baik secara benar dalam perusahaan, dan komisaris independen harus mampu untuk bertindak secara mandiri. Para pemegang saham secara langsung memilih komisaris independen dalam RUPS.

Menurut Rahmawati (2013) komisaris independen merupakan pengurus dewan komisaris yang tidak berkepentingan pada keuangan, manajerial,

kepemilikan saham dan/atau pengendalian atau hubungan lain yang mempengaruhi fungsi independensinya. Menurut Tiswiyanti (2012) mengatakan bahwa, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis yang mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen, komisaris independen diproksikan dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan seluruh anggota dewan komisaris perusahaan. Berdasarkan

2.1.5. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Menurut PBI 11/33/PBI/2009, pejabat yang berwenang mengharuskan melakukan pertemuan setidaknya 2 bulan sekali dan dewan memiliki kewajiban mengadakan pertemuan dengan direksi setidaknya setiap empat bulan sekali. Rapat membicarakan dan menetapkan bahwa visi dan operasional perusahaan dalam perencanaan strategis, pembiayaan, akuisisi, divestasi, operasi, manajemen risiko dan GCG dapat tercapai sesuai dengan tujuan perusahaan. (Sari & Helmayunita, 2019).

Menurut Charles (2012) menyatakan bahwa sebagai badan tertinggi dari sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki fungsi sebagai pengawas. Oleh karena itu, Dewan Komisaris harus dapat memantau kinerja direksi untuk memastikan kinerjanya sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Yang terpenting, independensi komisaris dalam arti harus memiliki informasi yang cukup untuk membahas masalah dan mengambil keputusan tanpa campur tangan manajemen, serta mampu berpartisipasi aktif dalam menyusun agenda dan strategi.

2.2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni & Khasanah, 2019) dengan judul “*Implementation of the AAOIFI index on CSR disclosure in Indonesian Islamic banks*”. Menggunakan metode kuantitatif dengan sampel penelitian yaitu 10 bank umum syariah selama 4 tahun (2011-2014) pengamatan masing-masing dengan hasil yang diperoleh sebanyak 40 sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris, pengungkapan CSR dipengaruhi oleh komposisi dewan komisaris independen secara negatif, pengungkapan CSR dipengaruhi oleh frekuensi rapat dewan komisaris dan ukuran DPS secara signifikan dan positif. Variabel independen pada penelitian ini yaitu, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, dan ukuran DPS. Sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan CSR pada bank umum syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Najah & Mukhibad (2022) dengan judul “*Leverage, Investment Account Holder (IAH), Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Komite Audit Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Akuntabilitas*”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel penelitian 108 data. Hasil analisis menjelaskan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan akuntabilitas, *Investment Account Holder (IAH)* mempengaruhi pengungkapan akuntabilitas, frekuensi rapat dewan pengawas syariah mempengaruhi akuntabilitas, frekuensi rapat dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan akuntabilitas, dan pengungkapan akuntabilitas dipengaruhi oleh frekuensi rapat komite audit.

Variabel independen pada penelitian ini adalah leverage, investment account holder, frekuensi rapat DPS, frekuensi rapat dewan komisaris, dan frekuensi rapat komite audit, variabel dependennya adalah pengungkapan akuntabilitas, sedangkan variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Murdiansyah (2021) dengan judul “*Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)*”. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan sampel penelitian yaitu 12 bank umum syariah selama 3 tahun (2016-2019) pengamatan masing-masing dengan hasil yang diperoleh sebanyak 36 sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan ISR pada Bank Syariah, yang kedua pengungkapan ISR dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris secara positif, dan pengungkapan ISR tidak dipengaruhi oleh dewan pengawas syariah. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah* dan variabel dependennya adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Milenia & Syafei (2021) dengan judul “Analisis Pengaruh *Islamic Governance* terhadap Pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia”. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan sampel penelitian yaitu 44 sampel yang didapat dari bank syariah di Indonesia tahun 2016-2019. Hasil dari penelitian ini menjelaskan secara simultan pengungkapan ISR dipengaruhi oleh variabel independen, pengungkapan ISR dipengaruhi oleh ukuran dewan pengawas syariah secara positif dan signifikan, pengungkapan ISR

tidak dipengaruhi oleh frekuensi rapat dewan pengawas syariah, pengungkapan ISR tidak dipengaruhi ukuran dewan komisaris, pengungkapan ISR tidak dipengaruhi oleh frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, dan pengungkapan ISR dipengaruhi oleh frekuensi rapat dewan direksi secara positif dan signifikan. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Islamic Governance* dan variabel dependennya adalah pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia.

Penelitian dari Baidok & Septiarini (2017) dengan judul “Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 6 bank umum syariah untuk dianalisis selama lima tahun, sehingga total data dalam penelitian ini adalah 30 data. Pada penelitian ini memperoleh hasil secara simultan kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap ISR. Namun secara parsial, ISR dipengaruhi oleh komposisi dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan frekuensi rapat dewan pengawas syariah. Hasil lainnya, ISR tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit. Variabel independen pada penelitian ini adalah komisaris, susunan dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan frekuensi rapat komite audit dan variabel dependennya adalah pengungkapan indeks ISR pada Bank umum syariah periode 2010-2014.

Penelitian dari Sari & Helmayunita (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Sampel 65 *annual report* dari 13 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Kesimpulan pada penelitian menjelaskan bahwa pengungkapan ISR dipengaruhi oleh frekuensi rapat dewan komisaris secara positif dan signifikan. Pengungkapan ISR dipengaruhi oleh ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, dan kepemilikan publik secara negatif dan signifikan. Pengungkapan ISR tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dan variabel dependennya yaitu Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktafiana et al (2021) dengan judul “Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan DPS Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berdasarkan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Syariah Yang Ada Di Indonesia Tahun 2016 – 2018”. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 10 bank syariah yang ada di Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini menjelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara simultan dipengaruhi oleh variabel independen, CSR dipengaruhi komisaris independen secara positif dan signifikan. Hasil lainnya, CSR dipengaruhi oleh dewan komisaris secara negatif dan tidak signifikan. Variabel independen pada penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan DPS sedangkan variabel dependennya yaitu *Corporate Social Responsibility*

(CSR) Berdasarkan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Syariah Yang Ada Di Indonesia Tahun 2016-2018.

Penelitian dari Irbah et al (2021) yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR”. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 19 perusahaan yang terdaftar di JII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ISR dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, hasil lainnya Komisaris Independen dan Umur Perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Variabel independen pada penelitian ini adalah Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan, dan variabel dependennya adalah Pengungkapan ISR.

Penelitian dari Khoirudin (2013) melakukan penelitian yang berjudul “*Corporate Governance* dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia”. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan sampel 10 bank umum syariah. Penelitian ini memperoleh hasil ISR dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris secara positif, dan pengungkapan *Islamic social reporting* tidak dipengaruhi oleh ukuran dewan pengawas syariah. Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah, sedangkan variabel dependennya adalah Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia.

Penelitian dari Eryafdi et al (2021) yang berjudul “Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 47 perusahaan tahun

2015 - 2019 yang terdaftar di JII. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pengungkapan ISR dipengaruhi oleh *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris kemudian pengungkapan ISR tidak dipengaruhi *profitabilitas*, *likuiditas*, frekuensi rapat dewan komisaris, komisaris independen, penghargaan, dan media eksposur. Variabel independen pada penelitian ini adalah leverage, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, likuiditas, frekuensi rapat dewan komisaris, komisaris independen, penghargaan, dan media eksposur, sedangkan variabel dependen: pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Penelitian dari Fachrurrozie et al. (2021) yang judul "*The effect of profitability, size and Shariah supervisory board of an Indonesian Islamic bank on the Islamic social reporting disclosure*". Menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 14 bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan ISR dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA) dan size (total aset). Hasil lainnya menunjukkan bahwa pengungkapan ISR dipengaruhi profitabilitas (ROA) dan size (total aset). Namun, hasilnya acuh tak acuh terhadap peran SSB. Tidak terdapat pengaruh signifikan SSB terhadap pengungkapan ISR. Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran dan dewan pengawas syariah, sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank umum syariah.

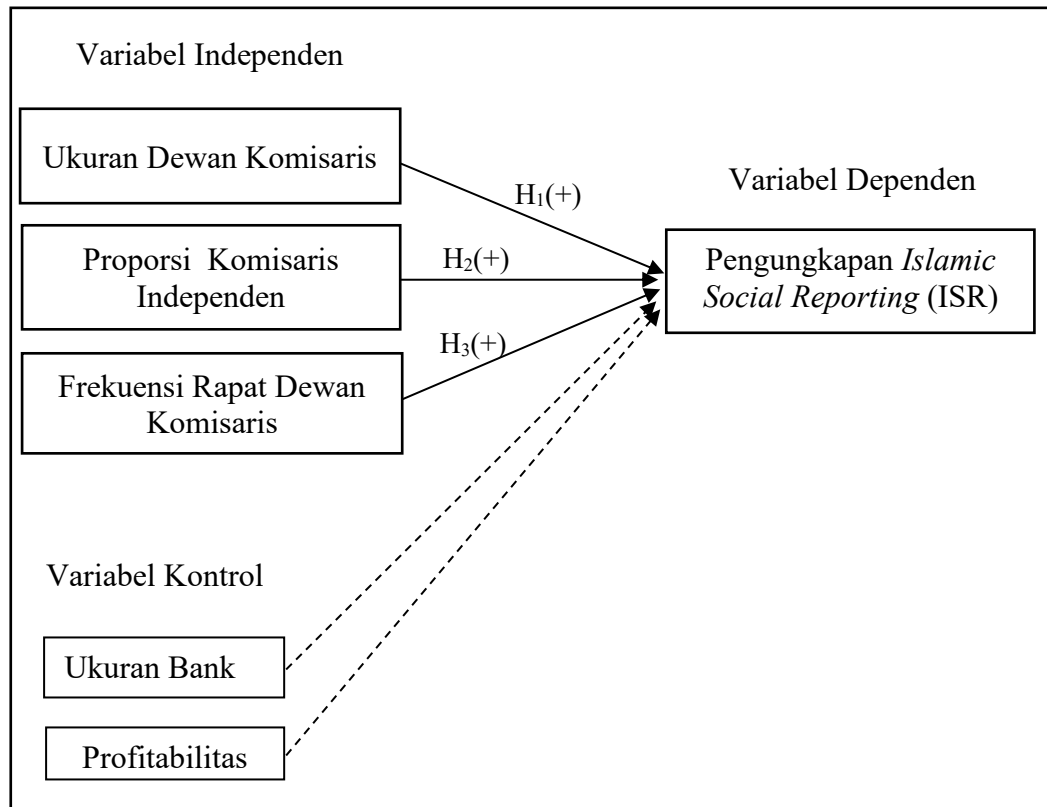
Afroh & Hafidzi (2022) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Komite Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) melalui Kinerja Keuangan Di Era Covid 19" menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 15 perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2020.

Penelitian ini memperoleh hasil Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dipengaruhi oleh Ukuran Dewan Komisaris secara positif signifikan, Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dipengaruhi oleh ukuran Dewan Komite Audit secara positif signifikan, Kinerja Keuangan tidak dipengaruhi oleh Ukuran Dewan Komisaris, Kinerja Keuangan tidak dipengaruhi oleh Ukuran Dewan Komite Audit, Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan secara positif, dan Ukuran Dewan Komite Audit terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) melalui kinerja keuangan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan komite, variabel dependennya adalah Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan variabel mediasinya yaitu kinerja keuangan.

2.3. Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas. Berikut kerangka penelitian yang diajukan:

Gambar II. 1
Kerangka Penelitian



2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR

Menurut Khoirudin (2013) ukuran dewan komisaris adalah jumlah keanggotaan dewan komisaris. Pasal 108 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 juga menyebutkan bahwa perusahaan yang usahanya terkait dengan penghimpunan/pengelolaan dana, penerbitan obligasi atau pendirian perusahaan saham gabungan harus memiliki minimal 2 anggota dewan komisaris.

Dewan komisaris mempunyai fungsi yang penting dalam perbankan syariah, yang berfungsi sebagai pengawas terhadap manajemen. Dewan komisaris

memiliki wewenang untuk menekan manajemen dalam mengungkapkan ISR secara luas untuk melaksanakan tanggung jawab perusahaan (Afroh & Hafidzi, 2022).

Menurut teori agensi, menjelaskan bahwa para pemegang saham akan mendelegasikan wewenang yang mereka miliki kepada dewan komisaris untuk memonitor aktivitas manajemen perusahaan. Semakin tinggi ukuran dewan komisaris, maka pengawasan yang dilakukan perusahaan akan berjalan semakin efektif (Coller dan Gregory, 1999 dalam (Hasanah et al., 2018).

Menurut penelitian dari Khoirudin (2013), bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih besar maka akan lebih baik untuk meningkatkan kemampuan pemantauan dan memperluas pengungkapan, pengawasan ketat yang dilakukan oleh dewan komisaris. Diartikan bahwa banyaknya dewan komisaris dapat menekan manajemen untuk memenuhi kewajibannya dengan lebih baik, termasuk sejauh mana mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Murdiansyah, 2021), (Afroh & Hafidzi, 2022) dan (Kurniawati & Yaya, 2017) yang menjelaskan bahwa Pengungkapan ISR dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris secara positif dan signifikan.

H1: Pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi ukuran dewan komisaris secara positif dan signifikan.

2.4.2. Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan ISR

Proporsi ditentukan berdasarkan persentase dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Nugraheni & Khasanah, 2019). Sebagai orang yang tidak memiliki saham di perusahaan, komisaris independen diharap dapat meningkatkan independensi dewan komisaris terhadap kepentingan pemegang saham serta

mampu menempatkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan lainnya. (Kurniawati & Yaya, 2017). Menurut Fama & Jensen (1983) menjelaskan bahwa seorang komisaris independen dapat menengahi perselisihan antara direksi internal dan memantau kebijakan manajemen serta memberikan anjuran kepada manajemen.

Menurut teori keagenan, pembentukan hubungan antara pemilik dan agen tidaklah mudah dilakukan karena terdapat perbandingan perbedaan kepentingan para pihak. Dewan komisaris memerlukan komisaris independen untuk memantau dan mengendalikan kegiatan yang dilakukan oleh direksi, yang dimungkinkan terjadi perilaku oportunistik (Jensen & Meckling, 1976).

Konflik keagenan dapat menaikkan peluang bagi manajemen untuk memalingkan biaya untuk kepentingannya sendiri (Armstrong et al., 2015). Jika anggota komisaris independen semakin tinggi, maka komisaris independen akan lebih objektif dalam mengambil keputusan untuk melindungi pihak pemangku kepentingan. Adanya pemeriksaan yang lebih objektif, maka pengendalian perusahaan juga akan dilakukan dengan cara yang baik, serta dalam menyatakan penjelasan terkait pihak direksi akan menyatakannya secara luas, termasuk pengungkapan ISR. Adanya teori keagenan ini dapat mengurangi konflik (Nurkhin, 2010).

Menurut Naseem et al (2017), berpendapat bahwa dewan komisaris independen mempengaruhi tingkat pengungkapan perusahaan karena memperkaya kualitas pemantauan, dengan demikian proporsi dewan komisaris independen akan meningkatkan cakupan dan efektivitas pengawasan terhadap perusahaan, dewan

komisaris independen dapat memberikan tekanan lebih terkait dengan kewajiban bank syariah untuk bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dengan mengungkapkan laporan tahunan. Penelitian ini didukung oleh Sari & Helmayunita (2019), Ariyani (2020) dan Sulistyawati & Indah (2017) yang mana pengungkapan ISR dipengaruhi oleh proporsi Komisaris Independen secara positif.

H2: Pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh proporsi dewan komisaris independen secara positif dan signifikan.

2.4.3. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR

Menurut teori keagenan, dewan komisaris diberikan tugas yaitu mengamankan hak-hak *stakeholder* dan kelompok kepentingan lainnya, yang mengakibatkan dewan melakukan sesuai dengan kemauan dan keperluan kelompok kepentingan. Salah satu keperluan *stakeholder* adalah penerapan akuntabilitas sosial di perusahaan. Untuk memenuhi kewajibannya terhadap tugasnya, dewan komisaris membuat pertemuan beberapa kali dalam 1 periode (Sari & Helmayunita, 2019).

Di pertemuan dewan komisaris dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan bank, evaluasi operasional bank, laporan audit yang disiapkan oleh komite audit, dan dipastikan bahwa manajemen dan manajemen risiko dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan. Semakin sering bertemu dengan pejabat yang berwenang, semakin sering pula penilaian pemenuhan tanggung jawab sosial, oleh karena itu dewan komisaris makin sering memberikan pendapatnya terhadap pengungkapan ISR, karena ISR merupakan salah satu tugas perusahaan. Terhadap

pemangku kepentingannya, terutama pemangku kepentingan Muslim (Sari & Helmayunita, 2019).

Menurut penelitian Nofitasari & Endraswati (2019) mengungkapkan bahwa jumlah rapat dewan komisaris akan memberikan waktu yang lebih banyak untuk membahas penerapan tata kelola perusahaan, termasuk pengungkapan ISR dan semakin seringnya pertemuan antar dewan komisaris akan mendukung dalam pengambilan keputusan perusahaan baik dalam bidang keuangan maupun sosial dan terhindar dari konflik keagenan. Hasil ini mendukung penelitian Sari & Helmayunita (2019), Nofitasari & Endraswati (2019), Nugraheni & Khasanah (2019) dan Armayanti dan Rahman (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan ISR pada bank umum syariah yang ada di Indonesia periode 2012-2016 mempengaruhi frekuensi rapat komisaris secara positif dan signifikan.

H3: Pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris secara positif dan signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *positivisme*, yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dan bertujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis. (Sugiyono, 2017).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Kajian ini dilaksanakan dengan meninjau laporan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) dan website masing-masing Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian ini dilakukan dari tahun 2015-2021 dan waktu penelitian Februari-Mei 2023.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah BUS yang terdaftar di OJK dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021, sebanyak 11 bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021.

3.3.2. Sampel

Sampel penelitian ini terdiri dari BUS yang terdaftar di OJK tahun 2015-2021. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan di atas, 10 bank umum syariah dalam 7 tahun pengamatan. Dengan demikian, jumlah total data yang dipertimbangkan

dalam penelitian ini adalah 70 data dari perusahaan perbankan syariah dari tahun 2015 hingga 2021.

Tabel III. 1
Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
BUS yang terdaftar di OJK hingga dari tahun 2015 - 2021	11
BUS yang tidak menerbitkan laporan tahunan 2015-2021	1
Jumlah Sampel	10
10 BUS x 7 Tahun	70

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Tabel III. 2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Bank Umum Syariah	Kode Bank
1	Bank Bukopin Syariah	KBBS
2	Bank Victoria Syariah	BVIC
3	Bank Aceh Syariah	BAS
4	Bank Net Syariah	BNS
5	Bank Muamalat Indonesia	BMIS
6	Bank BCA Syariah	BCAS
7	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	BTPNS
8	Bank Panin Dubai Syariah	PNBS
9	Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
10	Bank Mega Syariah	BMS

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015 – 2021
2. Menerbitkan laporan tahunan atau *annual report* 2015-2021 pada Bank Umum Syariah.
3. Data yang dibutuhkan tersedia selama periode penelitian tahun 2015 sampai 2021.

3.5. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan 3 variabel independen.

1. Variabel dependen yaitu Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Variabel independen yaitu Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris.

3.6. Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen penelitian ini adalah Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Pengungkapan adalah pembagian informasi tentang kegiatan perusahaan kepada pihak yang menggunakan informasi tersebut (Cahya., 2019). *Islamic Social Reporting* (ISR) berdasarkan pernyataan AAOIFI dalam Wahyono et al (2020) diartikan sebagai “semua kegiatan yang dilakukan oleh lembaga

keuangan Islam untuk memenuhi kepentingan agama, ekonomi, hukum, etika, dan kebijaksanaan sebagai lembaga perantara keuangan bagi individu dan lembaga”. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pelaporan ISR adalah penyampaian informasi berdasarkan syariat Islam tentang kegiatan sosial dan lingkungan entitas (Cahya., 2019).

Pada prinsip Islam, akuntabilitas sosial individu dijelaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah, hal ini juga dilakukan pada perusahaan. Menurut perihal ini, visi utama bisnis Islam yaitu untuk mencapai keridhaan Allah SWT (Allah SWT tunduk pada Al-Qur'an dan Sunnah. Islam memandang kerja atau usaha sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Tujuan usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan yang dibenarkan, tetapi tujuan ini harus didapat melalui prinsip islam (Maali et al., 2006). Menurut Othman et al (2009) Indeks ISR mempunyai 6 item yang terdiri dari:

- a. Pembiayaan dan investasi
- b. Produk dan jasa,
- c. Karyawan,
- d. Masyarakat,
- e. Lingkungan, serta
- f. Tata kelola perusahaan.

Pengukuran yang digunakan oleh (El-Halaby et al., 2018) Berdasarkan model *Islamic Social Reporting* (ISR) digunakan metode skoring, dimana setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan mendapat angka 1, dan jika tidak diungkapkan, diberikan nilai 0. Nilai pengungkapan ini kemudian diakumulasikan berdasarkan skor atau item pengungkapan yang terpenuhi dibagi dengan jumlah

item maksimal untuk mengetahui tingkat pengungkapan (%). Rumus untuk mengukur luas pengungkapan ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Islamic Social Reporting (ISR)} = \frac{\text{Jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah item maksimum}}$$

3.6.2. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas disebut juga variabel independen yang mempengaruhi terjadinya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan frekuensi rapat dewan komisaris.

1. Ukuran dewan komisaris

Menurut Khoirudin (2013) ukuran dewan yang berwenang yaitu total pengurus dewan komisaris pada perusahaan. Pasal 108 UU No. 40 Tahun 2007 juga menjelaskan bahwa perusahaan yang operasinya berkaitan dengan penghimpunan/pengelolaan dana, penerbitan obligasi, atau penyelenggaraan perusahaan saham gabungan, harus memiliki sekurang-kurangnya dua orang pejabat. Dengan menjumlah anggota dewan komisaris sesuai dengan *annual report* pada Bank Umum Syariah Pengukuran yang digunakan Giannarakis (2014):

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Dewan Komisaris}$$

2. Komisaris independen

Menurut Rahmawati (2013) komisaris independen merupakan pengurus dewan komisaris yang tidak mempunyai kepentingan keuangan, manajerial, kepemilikan saham dan/atau pengendalian atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi fungsi independensinya. Menurut Tiswiyanti et al (2012) menjelaskan bahwa, komisaris independen yaitu komisaris yang tidak terkait

dengan direksi, komisaris lain, dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan komersial yang mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, maka indikator besarnya saham anggota dewan dari luar digunakan untuk memberikan kewenangan kepada komisaris independen perusahaan dengan semua anggota dewan komisaris perusahaan. Proksi kedua dari karakteristik dewan komisaris yaitu proporsi dewan komisaris independen (Gideon, 2005)

$$\text{Proporsi dewan komisaris} = \frac{\text{Banyaknya Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3. Frekuensi rapat dewan komisaris

Menurut PBI 11/33/PBI/2009, pejabat yang berwenang berkewajiban melakukan pertemuan setidaknya 2 bulan sekali dan dewan memiliki kewajiban mengadakan pertemuan dengan direksi setidaknya setiap empat bulan sekali. Rapat membicarakan dan menetapkan bahwa visi dan operasional perusahaan dalam perencanaan strategis, pembiayaan, akuisisi, divestasi, operasi, manajemen risiko dan GCG dapat tercapai sesuai dengan tujuan bank. (Sari & Helmayunita, 2019). Proksi ketiga dari karakteristik dewan komisaris yaitu frekuensi rapat dewan komisaris (Giannarakis, 2014).

$$\text{Frekuensi Rapat Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Rapat Dewan Komisaris} / \text{tahun}$$

3.6.3. Variabel Kontrol

1. Ukuran Bank

Ukuran bank adalah rasio yang menunjukkan ukuran perusahaan sampai batas tertentu. Total aset bersifat konstan antar periode, jadi semakin besar aktiva yang dipunyai suatu bank, maka semakin besar ukuran bank tersebut (Riyanti &

Munawaroh, 2021). Hussain et al (2021) dan El-Halaby et al (2018) mengukur ukuran bank dengan pengukuran berikut ini:

$$\text{Ukuran Bank} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keunggulan bisnis perusahaan untuk menghasilkan *profit* atau yang berasal dari kegiatan perusahaan (Setiawan et al., 2016). Profitabilitas dalam penelitian ini dekat dengan Return on Assets (ROA) karena rasio ini dapat menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit* di masa lampau dan kemudian dievaluasi di masa yang akan datang. Arianugrahini & Firmansyah (2020) dan Yusoff et al (2018) mengukur profitabilitas dengan pengukuran berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.7. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pemodelan data panel. Peneliti memilih Eviews 10 untuk mengolah data dengan menggunakan model analisis regresi panel. Yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, dan uji hipotesis.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel. Statistik deskriptif menggambarkan sebaran data yang dapat dilihat dari mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi, skewness dan kurtosis (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.7.2. Pemilihan Model

Secara garis besar, ada tiga jenis teknik estimasi untuk menganalisis data panel, yaitu:

1. *Common effect model*

Teknik *common effect* ini menggabungkan data time series dan data cross-sectional. Dalam interaksinya, data perusahaan dipandang sama dan tidak dipisahkan oleh periode tertentu. Metode ini dapat dievaluasi dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. *Fixed effect model*

Semua variabel tidak termasuk dalam persamaan model *common effect*. Model *fixed effect* didasarkan pada perbedaan *cross-section* antara perusahaan, tetapi *cross-section* tidak terlalu berbeda dalam periode tertentu. Menurut metode *fixed effect*, intersep berbeda untuk setiap individu dan untuk setiap waktu. Ide inilah yang melatarbelakangi pembuatan model tersebut (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. *Random effect model*

Fixed effect mengasumsikan bahwa perbedaan antar-individu dan/atau waktu tercermin melalui intersep, sehingga dalam model *random effect*, perbedaan-perbedaan ini tercermin melalui kesalahan yang diperkenalkan oleh metode *random effect*. Metode ini juga memperhitungkan bahwa kesalahan dapat dikorelasikan terhadap *time series* dan *cross section* (Ghozali & Ratmono, 2017).

Untuk menentukan model regresi data panel apa yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian, maka dilakukan uji:

1. Uji Chow

Digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara *Common effect* dan *fixed effect*. Jika nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 digunakan model *fixed effect* sebagai model regresi. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05, model regresi digunakan sebagai model *common effect*. Jika pengambilan keputusan menggunakan model *fixed effect* maka diperlukan pengujian yang lebih lanjut yaitu uji Hausman (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji Hausman

Digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Jika nilai sig kurang dari 5% atau 0,05 digunakan model *fixed effect* sebagai model regresi. Sedangkan jika nilai sig > 5% atau 0,05 digunakan model *random effect* sebagai model regresi (Ghozali & Ratmono, 2017)

3. Uji Langrange Multiplier

Digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *random effect* dan *common effect*. Jika nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 digunakan model *random effect* sebagai model regresi. Sedangkan bila nilai sig > 5% atau 0,05 digunakan model regresi sebagai model *common effect*. (Ghozali & Ratmono, 2017)

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk mendapatkan model yang baik. Kriteria model tunggal dianggap baik jika model tersebut memenuhi uji kualitas data yang dipersyaratkan yaitu dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas data menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB test). Uji ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data apabila nilai probabilitasnya 5% ($\geq 5\%$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghazali & Ratmono, 2017).

2. Uji Auto Korelasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi kesalahan perancu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji *Durbin Watson* digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ghazali, (2017) kriteria pengujian dengan *Durbin Watson* sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $0 < d < d_l$, tidak ada autokorelasi positif dan ditolak.
- b. Apabila nilai $d_l \leq d \leq d_u$, tidak ada autokorelasi positif dan tidak terdapat keputusan.
- c. Apabila nilai $4 - d_l < d < 4$, tidak terdapat autokorelasi negatif dan ditolak.
- d. Apabila nilai $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, tidak terdapat autokorelasi negatif dan tidak terdapat keputusan.
- e. Apabila nilai $d_u < d < 4 - d_u$, tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif serta tidak ditolak.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji *Glejser* dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual absolut lebih dari 0,05 maka tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. (Ghozali & Ratmono, 2017).

4. Uji Multikolinieritas

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan mempertimbangkan nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Jika korelasi antara variabel independen kurang dari 0,8, dinyatakan lolos uji multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.7.4. Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu persamaan regresi (Ghozali & Ratmono, 2017). Keputusan tentang nilai profitabilitas hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sig kurang dari 0,05 diterima.
- b. Apabila nilai sig lebih dari 0,05 ditolak

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan bahwa kemahiran variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.7.5. Regresi Data Panel

Metode yang digunakan dalam pekerjaan ini adalah penggunaan metode analisis data panel dengan aplikasi E-views. Model berikut digunakan untuk menguji hipotesis:

Model:

$$ISR = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

ISR = *Islamic Social Reporting*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Ukuran Dewan Komisaris

X2 = Komisaris Independen

X3 = Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

it = Banyaknya Data Sampel

e = *Error*

3.7.6. Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji kriteria dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh pada taraf signifikansi yang diberikan 0,05. Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima jika variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika sig lebih dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak (Ghazali & Ratmono, 2017).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Objek dan penelitian ini adalah laporan tahunan dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2021. Ada 11 BUS dari tahun 2015-2021, berikut daftar sampel BUS yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2017).

Gambar IV. 1
Statistik Deskriptif

	ISR	UDK	PDKI	FRDK	UB	ROA
Mean	0.486646	3.471429	0.668143	10.07143	29.68736	-0.052549
Median	0.500000	3.000000	0.670000	9.000000	29.65606	0.231641
Maximum	0.695652	6.000000	1.000000	26.00000	31.75326	10.80234
Minimum	0.152174	3.000000	0.250000	4.000000	27.21840	-16.88571
Std. Dev.	0.118914	0.736648	0.155286	4.281140	1.095468	4.662034
Skewness	-0.448612	1.632714	0.704357	1.356943	-0.176220	-1.011714
Kurtosis	2.773898	5.357540	3.863085	5.266158	2.859614	5.689811
Jarque-Bera Probability	2.497055 0.286927	47.31130 0.000000	7.960724 0.018679	36.46024 0.000000	0.419772 0.810677	33.04391 0.000000
Sum	34.06522	243.0000	46.77000	705.0000	2078.115	-3.678416
Sum Sq. Dev.	0.975702	37.44286	1.663859	1264.643	82.80344	1499.685
Observations	70	70	70	70	70	70

Sumber: Output Eviews 12

1. *Islamic Social Reporting (ISR)*

ISR atau pelaporan berbasis islam dikembangkan oleh Standar Pelaporan AAOIFI. Indeks ISR dapat dihitung menggunakan indikator aktual yang dipublikasikan bersama dengan semua indikator yang dipublikasikan.

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2015-2021 yang dipublikasikan di masing-masing Bank Umum Syariah, informasi *Islamic Social Reporting (ISR)* disajikan pada gambar IV. 1, dengan sampel 70. Hasil rata-rata adalah 0,486646 atau 48%. Nilai ISR tertinggi sebesar 0,695 atau 70% dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2020 dan Bank Mega Syariah tahun 2019. ISR terendah dicapai oleh Bank Victoria Syariah tahun 2015 sebesar 0,152174 atau 15%. Sedangkan *Islamic Social Reporting (ISR)* memiliki standar deviasi 0,118914. Artinya pada pengamatan periode 2015-2021 simpangan ISR sebesar 0,118914 dari mean.

Dalam praktiknya, pengungkapan CSR berbasis syariah pada bank syariah membuahkan hasil yang bervariasi, karena masih tidak ada standar pelaporan CSR berbasis syariah, yang mengakibatkan ada bank yang mengungkapkan dengan benar dan sebaliknya. Skor rendah dalam pelaporan ISR tidak selalu berarti tanggung jawab sosial bank umum syariah tidak diungkapkan dengan baik. Hal ini disebabkan kemungkinan tanggung jawab sosial Bank Umum Syariah telah dilaksanakan, namun tidak dicantumkan dalam *annual report* Bank Umum Syariah.

2. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris pada penelitian ini diproksikan dengan jumlah anggota dewan komisaris. Berdasarkan Laporan Tahunan Bank Umum Syariah 2015-2020 yang dipublikasikan dalam Laporan Tahunan, ukuran dewan

komisaris ditunjukkan pada gambar IV. 1, dengan sampel 70. Hasil rata-ratanya 3.471429. Jumlah komisaris terbanyak adalah 6 orang di Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 dan 2021 dan jumlah minimum sebanyak 3 orang. Standar deviasi ukuran dewan komisaris adalah 0,736648 selama pengamatan periode 2015-2021, penyimpangan ukuran dewan komisaris sebesar 0,736648 dari rata-rata.

3. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen pada penelitian ini diproksikan dengan jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi jumlah anggota dewan komisaris. Berdasarkan laporan tahunan dari tahun 2015-2021 yang dijelaskan pada masing-masing Bank Umum Syariah, data komisaris independen dari tahun 2015-2021 dapat dilihat pada gambar IV. 1, dengan sampel 70, diperoleh hasil mean sebesar 0,668143.

Proporsi dewan komisaris independen tertinggi diperoleh sebesar 1 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah tahun 2015, Bank Aceh Syariah tahun 2015, dan Bank Mega Syariah tahun 2015-2021. Proporsi komisaris independen terendah sebesar 0,25 dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah tahun 2015. Sedangkan standar deviasi variabel proporsi komisaris independen sebesar 0,155286, berarti selama pengamatan 2015-2021 terjadi penyimpangan proporsi komisaris independen senilai 0,155286 dari rata-ratanya.

4. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Frekuensi rapat dewan komisaris pada penelitian ini diproksikan dengan jumlah rapat dewan komisaris dalam 1 tahun. Berdasarkan laporan tahunan dari tahun 2015-2021 yang dijelaskan pada masing-masing Bank Umum Syariah, data

frekuensi rapat dewan komisaris dapat dilihat pada gambar IV. 1, dengan sampel 70 data.

Hasil *mean* sebesar 10,07143. Frekuensi rapat dewan komisaris independen tertinggi sebesar 26 kali pertemuan dimiliki oleh Bank BCA Syariah tahun 2020, sedangkan yang terendah sebesar 4 kali pertemuan dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2015. Standar deviasi variabel frekuensi rapat dewan komisaris senilai 4,281140, berarti selama pengamatan pada periode 2015-2021 terjadi penyimpangan frekuensi rapat dewan komisaris sebesar 4,281140 dari rata-ratanya.

5. Ukuran Bank

Ukuran bank pada penelitian ini diproksikan dengan logaritma natural dari total aset bank umum syariah. Berdasarkan gambar IV. 1 ukuran bank memiliki nilai maximum sebesar 31,75326 dari Bank Muamalat Indonesia tahun 2017, dimana nilai terendahnya 27,21840 dari Bank Net Syariah tahun 2018. Nilai rata-ratanya yaitu 29,68736, sedangkan untuk standar deviasi dari ukuran bank sebesar 1,095468, hal ini berarti terjadi penyimpangan ukuran bank sebesar 1,095468.

6. Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan laba bersih setelah pajak dibagi total aset dikali 100%. Berdasarkan gambar IV. 1, nilai terendahnya -16,88571 dari oleh Bank Net Syariah tahun 2015, dan nilai terbesarnya 10,80234 dari Bank Net Syariah tahun 2019. Nilai *mean* pada penelitian ini sebesar -0,052549, sedangkan untuk standar deviasi sebesar 4,662034, maka mengalami penyimpangan pada profitabilitas sebesar 4,662034.

4.1.2. Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Uji pemilihan model dilakukan untuk memilih model yang tepat diantara ketiga model yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Tabel dibawah merupakan hasil pengujian *Common Effect Model* (CEM).

Gambar IV. 2
Common Effect Model

Dependent Variable: ISR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/23 Time: 09:56
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.486565	0.352026	-4.222878	0.0001
UDK	-0.025276	0.021277	-1.187954	0.2392
PDKI	0.114293	0.086813	1.316540	0.1927
FRDK	0.006025	0.002746	2.193843	0.0319
UB	0.064807	0.012946	5.005821	0.0000
ROA	0.001017	0.002580	0.394240	0.6947
R-squared	0.403815	Mean dependent var		0.486646
Adjusted R-squared	0.357238	S.D. dependent var		0.118914
S.E. of regression	0.095336	Akaike info criterion		-1.780992
Sum squared resid	0.581699	Schwarz criterion		-1.588264
Log likelihood	68.33473	Hannan-Quinn criter.		-1.704438
F-statistic	8.669858	Durbin-Watson stat		1.079817
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber: Output Eviews 12

Setelah menguji *CEM*, selanjutnya menguji *FEM*. Pada tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian menggunakan *FEM*:

Gambar IV. 3

Fixed Effect Model

Dependent Variable: ISR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/23 Time: 09:57
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.622529	1.226003	-2.954746	0.0046
UDK	-0.052692	0.029937	-1.760086	0.0840
PDKI	0.006029	0.136069	0.044310	0.9648
FRDK	0.006068	0.003863	1.570908	0.1219
UB	0.142392	0.041083	3.465930	0.0010
ROA	0.005621	0.003017	1.863127	0.0678

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.547234	Mean dependent var	0.486646
Adjusted R-squared	0.431984	S.D. dependent var	0.118914
S.E. of regression	0.089622	Akaike info criterion	-1.799024
Sum squared resid	0.441765	Schwarz criterion	-1.317204
Log likelihood	77.96584	Hannan-Quinn criter.	-1.607639
F-statistic	4.748250	Durbin-Watson stat	1.611239
Prob(F-statistic)	0.000014		

Sumber: Output Eviews 12

Setelah menguji CEM dan uji FEM, selanjutnya menguji REM. Pada tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian menggunakan REM.

Gambar IV. 4

Random Effect Model

Dependent Variable: ISR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/07/23 Time: 10:37
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.580386	0.442116	-3.574598	0.0007
UDK	-0.034926	0.023444	-1.489779	0.1412
PDKI	0.069527	0.098796	0.703743	0.4841
FRDK	0.006093	0.003024	2.014787	0.0481
UB	0.070083	0.015773	4.443360	0.0000
ROA	0.002292	0.002637	0.869237	0.3880

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.034995	0.1323
Idiosyncratic random		0.089622	0.8677

Weighted Statistics			
R-squared	0.314341	Mean dependent var	0.338465
Adjusted R-squared	0.260774	S.D. dependent var	0.105866
S.E. of regression	0.091022	Sum squared resid	0.530241
F-statistic	5.868184	Durbin-Watson stat	1.174994
Prob(F-statistic)	0.000160		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.396963	Mean dependent var	0.486646
Sum squared resid	0.588385	Durbin-Watson stat	1.058882

Sumber: Output Eviews 12

Setelah melakukan uji CEM, FEM, dan REM, maka langkah selanjutnya melakukan pemilihan model regresi data panel.

1. Uji Chow

Digunakan untuk memilih antara CEM atau FEM. Apabila probabilitas *cross-section* yaitu $> 0,05$ maka yang lebih tepat digunakan adalah CEM. Jika probabilitas $< 0,05$ maka yang lebih tepat digunakan adalah FEM.

Gambar IV. 5

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.935759	(9,55)	0.0656
Cross-section Chi-square	19.262218	9	0.0231

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan gambar IV. 5, dari hasil diatas dapat dijelaskan bahwa probabilitas cross section chi-square sebesar 0,0231 atau $< 0,05$, maka model yang tepat untuk dipilih yaitu FEM. Kemudian melakukan uji selanjutnya yaitu uji Hausman.

2. Uji Hausman

Digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara FEM dan REM. Jika nilai sig kurang dari 5% atau model 0,05, digunakan REM sebagai regresi.

Gambar IV. 6

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.015331	5	0.2195

Sumber: Output Eviews 12

Pada gambar IV. 6, menjelaskan bahwa nilai probabilitas *cross section* sebesar 0,2195 atau $> 0,05$, dapat diartikan bahwa *REM* yang paling tepat digunakan. Untuk memilih model yang paling tepat, maka harus dilakukan uji LM (*Lagrange Multiplier*).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Dipakai untuk memilih model yang lebih baik antara REM dan *CEM*. Jika nilai sig kurang dari 5% atau 0,05 digunakan *REM* sebagai model regresi. Apabila nilai sig > 5% atau 0,05 digunakan *CEM* sebagai model regresi.

Gambar IV. 7
Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.051011 (0.8213)	16.53988 (0.0000)	16.59089 (0.0000)
Honda	0.225855 (0.4107)	4.066925 (0.0000)	3.035454 (0.0012)
King-Wu	0.225855 (0.4107)	4.066925 (0.0000)	3.293070 (0.0005)
Standardized Honda	1.325176 (0.0926)	4.359522 (0.0000)	0.751698 (0.2261)
Standardized King-Wu	1.325176 (0.0926)	4.359522 (0.0000)	1.030723 (0.1513)
Gourieroux, et al.	--	--	16.59089 (0.0001)

Sumber: Output Eviews 12

Pada gambar IV. 7, menjelaskan bahwa nilai probabilitas *cross section* sebesar 0,0000 atau < 0,05, dapat diartikan bahwa REM yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

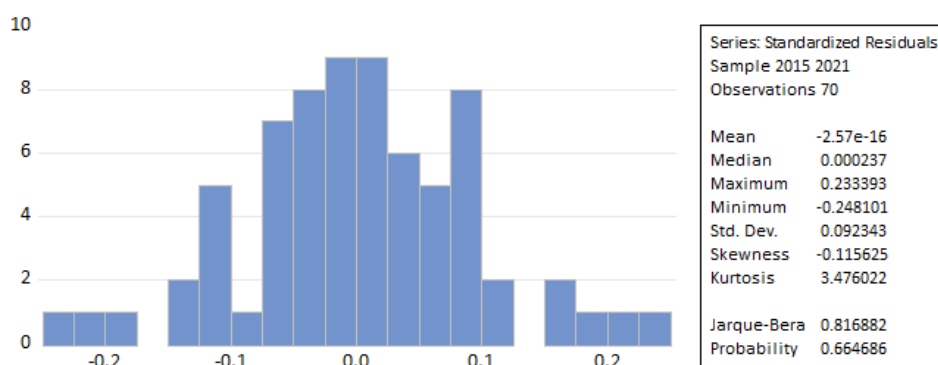
a. Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas data menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB test). Uji ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data apabila nilai probabilitasnya 5%

($\geq 5\%$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghazali & Ratmono, 2017).

Gambar IV. 8

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji *Jarque-Berra* (JB test)



Sumber: Output Eviews 12

Pada gambar IV. 8 pengujian normalitas menggunakan Uji *Jarque-Berra* (JB test) Mengungkapkan nilai probabilitas JB test sebesar 0,664686. Nilai probabilitinya $0,664 > 0,05$, dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal, karena nilai hasil uji normalitas $> 0,05$.

b. Auto Korelasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Tes *Durbin-Watson* digunakan dalam penelitian ini. Jika hasilnya $du < dw < 4-du$ Tidak terdapat gejala autokorelasi, jika disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi positif atau negatif.

Gambar IV. 9

Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

R-squared	0.314341	Mean dependent var	0.338465
Adjusted R-squared	0.260774	S.D. dependent var	0.105866
S.E. of regression	0.091022	Sum squared resid	0.530241
F-statistic	5.868184	Durbin-Watson stat	1.174994
Prob(F-statistic)	0.000160		

Sumber: Output Eviews 12

Pada gambar IV. 9 memperoleh hasil nilai DW senilai 1,704796. Hasil nilai ini akan dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin Watson menggunakan tingkat sig 5%, dengan total sampel berjumlah $N = 70$ dan $K = 3$ adalah total seluruh variabel independen. Dari tabel DW diperoleh nilai $d_l = 1,5245$ dan $d_u = 1,7028$. Dengan syarat agar tidak terdapat gejala autokorelasi yaitu nilai $0 < dw < d_l$. Maka hasilnya yaitu $0 < 1,174994 < 1,5245$. Sehingga, tidak terdapat autokorelasi positif dan ditolak, dengan artian penelitian ini tidak terkena gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan Uji Park. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

Gambar IV. 10**Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glesjer**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.761907	0.305098	2.497255	0.0151
UDK	0.022741	0.014693	1.547794	0.1266
PDKI	0.066142	0.062943	1.050825	0.2973
FRDK	-0.001266	0.001894	-0.668267	0.5064
UB	-0.027028	0.010713	-2.523013	0.0141
ROA	-0.000543	0.001596	-0.340309	0.7347

Sumber: Output Eviews 12

Hasil menunjukkan bahwa variabel Ukuran Bank (UB) mengindikasikan bahwa terdapat heteroskedastisitas, dengan bukti $0,0141 < 0,05$. Adanya masalah heteroskedastisitas ini maka perlu uji lain yaitu menggunakan Uji Park.

Gambar IV. 11**Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Park**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.431571	8.526852	1.106102	0.2728
UDK	0.154966	0.501510	0.308999	0.7583
PDKI	1.621295	2.062975	0.785901	0.4348
FRDK	-0.005743	0.064732	-0.088718	0.9296
UB	-0.605174	0.311258	-1.944281	0.0563
ROA	-0.025144	0.059627	-0.421693	0.6747

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan gambar IV. 11 diatas, memperoleh hasil heteroskedastisitas dengan uji park menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,05, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah antar variabel independent dalam model regresi ditemukan adanya korelasi. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati nilai koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika korelasi antara variabel independen kurang dari 0,8 dinyatakan lolos uji multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2017).

Gambar IV. 12
Hasil Uji Multikolinieritas

	UDK	PDKI	FRDK	UB	ROA
UDK	1.000000	-0.506615	0.113246	0.526569	0.143596
PDKI	-0.506615	1.000000	-0.022688	-0.152053	-0.029009
FRDK	0.113246	-0.022688	1.000000	0.189514	0.152970
UB	0.526569	-0.152053	0.189514	1.000000	0.280933
ROA	0.143596	-0.029009	0.152970	0.280933	1.000000

Sumber: Output Eviews 12

Pada gambar IV. 12 hasil pada uji multikolinieritas yang meliputi variabel independen, Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI), Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (FRDK), dan variabel kontrol yaitu Ukuran Bank (UB), Profitabilitas (ROA).

Dari hasil uji multikolinieritas diatas, terlihat bahwa ketiga variabel independen dan dua variabel kontrol memiliki hubungan kurang dari 0,80 ($< 0,80$). Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini dikatakan lolos dari uji multikolinieritas atau tidak mengalami masalah pada multikolinieritas

4.1.4. Uji Ketepatan Model

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini dipakai untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu persamaan regresi (Ghozali & Ratmono, 2017).

Gambar IV. 13**Hasil Uji F (Uji secara Simultan)**

R-squared	0.314341	Mean dependent var	0.338465
Adjusted R-squared	0.260774	S.D. dependent var	0.105866
S.E. of regression	0.091022	Sum squared resid	0.530241
F-statistic	5.868184	Durbin-Watson stat	1.174994
Prob(F-statistic)	0.000160		

Sumber: Output Eviews 12

Pada gambar IV. 13, pengujian ini memperoleh hasil nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,000160 < 0,05$, dimana hasil ini menjelaskan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji menggunakan regresi.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1 (Ghozali & Ratmono, 2017).

Gambar IV. 14**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

R-squared	0.314341	Mean dependent var	0.338465
Adjusted R-squared	0.260774	S.D. dependent var	0.105866
S.E. of regression	0.091022	Sum squared resid	0.530241
F-statistic	5.868184	Durbin-Watson stat	1.174994
Prob(F-statistic)	0.000160		

Sumber: Output Eviews 12

Pada gambar IV. 14 menjelaskan bahwa nilai adjusted R-squared adalah 0,260774 atau 26%. Berarti pengaruh variabel independen yaitu UDK, PDKI, dan FRDK pada penemuan variabel dependen yaitu ISR sebesar 26%. Sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam model regresi.

4.1.5. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini diketahui bahwa melalui uji chow dan uji hausman dan uji *langrage multiplier*, model yang paling tepat untuk di regresikan adalah *Rasndom Effect Model* (REM). Berikut hasil analisis regresi data panel dengan REM:

Gambar IV. 15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.580386	0.442116	-3.574598	0.0007
UDK	-0.034926	0.023444	-1.489779	0.1412
PDKI	0.069527	0.098796	0.703743	0.4841
FRDK	0.006093	0.003024	2.014787	0.0481
UB	0.070083	0.015773	4.443360	0.0000
ROA	0.002292	0.002637	0.869237	0.3880

Sumber: Output Eviews 12

Pada gambar IV. 15 hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ISR = -1,58038615583 - 0,0349261163194UDK + 0,06952716804PDKI + 0,00609289211085FRDK + 0,0700829611583UB + 0,00229207839426ROA + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan yaitu:

- 1) Nilai konstanta -1,58038615583 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen seperti Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI), Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (FRDK), dan variabel kontrol seperti Ukuran Bank (UB) dan Profitabilitas (ROA) memiliki nilai konstanta 0%, maka ISR senilai -1,58038615583.

- 2) Nilai Koefisien ukuran dewan komisaris adalah $-0,0349261163194$, berarti setiap kenaikan 1 orang variabel ukuran dewan komisaris, maka ISR akan mengalami penurunan senilai $0,0349261163194$.
- 3) Nilai koefisien proporsi dewan komisaris independen adalah $0,06952716804$ berarti untuk setiap kenaikan variabel proporsi komisaris independen senilai 1 orang, maka akan menaikkan ISR senilai $0,06952716804$.
- 4) Nilai koefisien frekuensi rapat dewan komisaris senilai $0,00609289211085$ artinya untuk setiap kenaikan variabel frekuensi rapat dewan komisaris senilai 1%, maka akan meningkatkan ISR senilai $0,00609289211085$.
- 5) Nilai koefisien ukuran bank senilai $0,0700829611583$ artinya untuk setiap kenaikan variabel ukuran bank senilai 1% maka akan meningkatkan ISR senilai $0,0700829611583$.
- 6) Nilai koefisien profitabilitas senilai $0,00229207839426$ artinya untuk setiap kenaikan variabel profitabilitas senilai 1% maka ISR akan mengalami kenaikan senilai $0,00229207839426$.

4.1.6. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t menunjukkan seberapa besar variabel dependen mempengaruhi variabel independen. Berikut merupakan hasil uji T:

Gambar IV. 16
Hasil Uji T (Uji Secara Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.580386	0.442116	-3.574598	0.0007
UDK	-0.034926	0.023444	-1.489779	0.1412
PDKI	0.069527	0.098796	0.703743	0.4841
FRDK	0.006093	0.003024	2.014787	0.0481
UB	0.070083	0.015773	4.443360	0.0000
ROA	0.002292	0.002637	0.869237	0.3880

Sumber: Output Eviews 12

Pada gambar IV. 16 hasil pengujian dari uji t dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1) Ukuran Dewan Komisaris (UDK)

Hipotesis pertama (H1) yaitu ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai probabilitas variabel (UDK) ukuran dewan komisaris $> 0,05$ maka $0,1412 > 0,05$. Diartikan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima, maka ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis pertama **(H1) tidak terdukung.**

2) Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI)

Hipotesis kedua (H2) yaitu proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel (PDKI) proporsi komisaris independen $> 0,05$ maka $0,4841 > 0,05$. Dimana, diartikan H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Berarti proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis kedua **(H2) tidak terdukung.**

3) Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (FRDK)

Hipotesis ketiga (H3) yaitu frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dibuktikan bahwa, hasil nilai probabilitas variabel (FRDK) frekuensi rapat dewan komisaris $< 0,05$ maka $0.0481 < 0,05$, yang berarti H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Berarti frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR. Dengan demikian hipotesis ketiga (**H3**) **terdukung**.

4) Ukuran Bank (UB)

Variabel kontrol pertama pada penelitian ini yaitu ukuran bank. Dihasilkan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol ukuran bank berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis keempat (**H4**) **terdukung**.

5) Profitabilitas (ROA)

Variabel kontrol kedua pada penelitian ini yaitu profitabilitas. Dihasilkan nilai profitabilitas sebesar $0,3880 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel kontrol profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis kelima (**H5**) **tidak terdukung**.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR

Pengungkapan ISR tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran dewan komisaris. Terbukti dengan nilai probabilitas $0,1412 > 0,05$, dengan artian bahwa H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima, dan tidak sejalan dengan teori.

Hal ini dikarenakan dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris tidak dapat memantau secara langsung. Oleh karena itu, dewan komisaris tidak mendukung pengungkapan ISR yang sedang berlangsung di perusahaan (Nofitasari & Endraswati, 2019). Luas pengungkapan ISR tidak dipengaruhi oleh kecil atau besarnya jumlah komisaris bank syariah karena kebijakan pengungkapan ISR merupakan langkah strategis manajemen dan bukan dewan komisaris (Trisnawati, 2014).

Penelitian dari Milenia & Syafei (2021), menjelaskan bahwa dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap permasalahan kinerja bank syariah. Tugas pejabat yang berwenang adalah mengawasi dan memberi nasehat kepada pengurus dalam pengurusan bank. Berdasarkan tugas dan tanggungjawab komisaris yang dijelaskan dalam laporan tahunan sebagian besar bank syariah diketahui bahwa komisaris tidak mempunyai tanggungjawab terkait pengungkapan ISR. Oleh karena itu, dewan komisaris tidak lebih sering memberi nasihat tentang pengungkapan ISR.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Milenia & Syafei (2021), Hasanah et al. (2018), Nugraheni & Khasanah (2019), Dwi et al. (2022) dan Nofitasari & Endraswati (2019), yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

4.2.2. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Pengungkapan ISR

Pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah tidak dipengaruhi oleh proporsi dewan komisaris independen. Terbukti dengan nilai probabilitas yaitu

$0,5632 > 0,05$. Dalam artian H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, hal ini tidak sejalan dengan teori.

Ini karena dewan independen adalah anggota dari luar perusahaan yang tidak terafiliasi dengan manajemen. Tampaknya sangat sulit untuk melakukan pemahaman mendalam tentang kompleksitas operasi perusahaan, dan pada akhirnya tidak mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan (Nofitasari & Endraswati, 2019).

Banyak sedikitnya proporsi dewan komisaris independen tidak menjamin terselenggaranya fungsi pengawasan dewan independen yang baik (Mukhibad et al., 2022). Adanya hal tersebut dewan komisaris independen memiliki kebebasan yang cukup untuk bertindak independen dan objektif. Namun, pengungkapan GCG yang baik adalah salah satu aspek yang harus diungkapkan pada *annual report* perusahaan. Peraturan yang mengharuskan perusahaan memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota dewan komisaris yang ada, sehingga dewan komisaris independen tidak memengaruhi proses pengawasan terhadap kinerja perusahaan dalam mengungkapkan informasi secara luas (Kurniawati & Yaya, 2017). Mengenai hal tersebut, maka pengawasan menjadi kurang optimal sehingga memungkinkan terjadinya tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen dan menimbulkan konflik keagenan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irbah et al (2021), Oktafiana et al (2021), Kurniawati & Yaya (2017), Nofitasari & Endraswati (2019) dan Mukhibad & Fitri (2020) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

4.2.3. Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR

Pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh frekuensi rapat dewan komisaris secara positif dan signifikan. Terbukti dengan nilai probabilitas sebesar $0.0074 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, dan secara teori mempunyai korelasi positif.

Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berdampak pada pengungkapan ISR, karena semakin banyak agenda rapat untuk membahas segala hal akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mengungkapkan ISR sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (Nugraheni & Khasanah, 2019). Selain itu, kebijakan terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan berbasis syariah dianalisis secara berkala agar berdampak pada tumbuh kesadaran ISR di perusahaan. Dari penjelasan diatas, maka adanya rapat dewan komisaris akan melindungi hak-hak pemegang saham dan tidak akan menimbulkan konflik keagenan.

Penelitian ini sejalan dengan Nugraheni & Khasanah (2019), Nofitasari & Endraswati (2019) dan Sari & Helmayunita (2019) yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian tentang pengaruh ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia, maka dapat disimpulkan:

1. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2021 tidak dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris, yang berarti bahwa besar kecilnya jumlah anggota dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Pengungkapan ISR merupakan langkah strategis manajemen dan bukan dari dewan komisaris dan dewan komisaris tidak terlibat langsung pada pengungkapan ISR.
2. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2021 tidak dipengaruhi oleh proporsi komisaris independen, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya proporsi dewan komisaris independen tidak memengaruhi proses pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap kinerja manajemen dalam mengungkapkan informasi secara luas.
3. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2021 dipengaruhi oleh frekuensi rapat dewan komisaris secara positif dan signifikan, dapat dijelaskan bahwa semakin banyak agenda rapat untuk membahas segala hal akan meningkatkan kinerja perusahaan

sehingga dapat mengungkapkan ISR sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih ada unsur subjektif dalam menetapkan indeks atau indikator tata kelola secara islami karena di Indonesia belum ada standar acuan, Oleh karena itu ada perbedaan jumlah indikator pengungkapan setiap peneliti

5.3. Saran

Beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak terkait, yaitu:

1. Bagi pihak Bank Syariah
Diharapkan BUS dapat memprioritaskan dan memperdalam pengungkapan pelaporan sosial Islam untuk menarik investor. berinvestasi di bank syariah dan memberikan kepercayaan atau citra publik yang baik untuk perbankan syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Rekomendasi untuk peneliti lain adalah menggunakan variabel lain dalam penelitiannya untuk mengetahui apakah variabel lain selain proporsi komisaris independen dan frekuensi rapat dewan dapat mempengaruhi pengungkapan pelaporan sosial Islam. Selain itu, diusulkan untuk memperpanjang periode penelitian dan melakukan pembaharuan tahun penelitian.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi tambahan bagi mahasiswa, sarjana, dan sarjana lainnya selama tugas atau penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1–25. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3813>
- Afroh, I., & Hafidzi, A. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Ukuran Dewan Komite Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Melalui Kinerja Keuangan di Era Covid 19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 7(1), 106–124.
- Arianugrahini, I., & Firmansyah, E. A. (2020). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia (Determinants of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 88–101. <https://doi.org/10.21070/perisai.v4i2.841>
- Ariyani, G. (2020). The Effect Corporate Governance Toward Islamic Social Reporting (ISR): Profitability as a Mediating. *Journal of Business and Management Review*, 1(1), 42–60.
- Armstrong, Jagolinzer, & Larcker. (2015). corporate governance, incenives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*.
- Baidok, W., & Septiarini, D. F. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-201. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(12), 1020. <https://doi.org/10.20473/vol3iss201612pp1020-1034>
- Cahya. (2019). *Islamic Social Reporting Presentasi Tanggung Jawab dan Akuntabilitas Perusahaan Berbasis Syariah*. UIKA PRESS.
- Charles, C. (2012). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Syariah di Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2338>
- Dwi, M. A., Putri, C. M., & Gurendrawati, E. (2022). Critical Factor of The Disclosure of ISR in Manufacturing Company. *Research Trend in Technology and Management*, 1(1), 57–67. <https://doi.org/10.56442/rttm.v1i1.5>

- El-Halaby, S., Hussainey, K., Hussien, M., & Maree, M. (2018). *The Determinants of Financial, Social and Sharia Disclosure Accountability for Islamic Banks*.
- Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.21-40>
- Fachrurrozie, Nurkhin, A., Wahyudin, A., Kholid, A. M., & Agustina, I. (2021). The effect of profitability, size and Shariah supervisory board of an Indonesian Islamic bank on the Islamic social reporting disclosure. *Banks and Bank Systems*, 16(3), 84–92. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(3\).2021.08](https://doi.org/10.21511/bbs.16(3).2021.08)
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Ghozali, I., & Ratmono. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannarakis, G. (2014). The determinants influencing the extent of CSR disclosure. *International Journal of Law and Management*, 56(5), 393–416. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2013-0021>
- Gideon, B. (2005). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Hannifa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*.
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno, S. (2018). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8645>
- Hussain, A., Khan, M., Rehman, A., Sahib Zada, S., Malik, S., Khattak, A., & Khan, H. (2021). Determinants of Islamic social reporting in Islamic banks of Pakistan. *International Journal of Law and Management*, 63(1). <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>
- Irbah, A. N., Praptiningsih, & Setiawan, A. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(2010), 762–775.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial

- Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, 3 J. Fin. Econ. 305 (1976). *Economic Analysis of the Law*, H. MECKLING Copyright © 2003 by Blackwell Publishing Ltd, 162–176.
- Khasanah, Z., & Yulianto, A. (2015). Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–10.
- Khoirudin, A. (2013). Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 227–232.
- Kurniawati, & Yaya. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 163–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jai.180280>.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social reporting by islamic banks | ReadCube Articles. *Abacus*, 42(2), 266–289. <https://doi.org/10.1111/j.1468-4497.2006.00200.x>
- Milenia, H. F., & Syafei, A. W. (2021). Analisis Pengaruh Islamic Governance terhadap Pengungkapan ISR pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v2i2.706>
- Mukhibad, & Fitri. (2020). Determinant of Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure. *KnE Social Sciences*.
- Mukhibad, H., Yudo Jayanto, P., Suryarini, T., & Bagas Hapsoro, B. (2022). Corporate governance and Islamic bank accountability based on disclosure— a study on Islamic banks in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2080151>
- Murdiansyah, I. (2021). Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.10543>
- Najah, H. A., & Mukhibad, H. (2022). Leverage, Investment Account Holder (IAH), Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Komite Audit Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Akuntabilitas. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.14826>
- Naseem, M. A., Riaz, S., Rehman, R. U., Ikram, A., & Malik, F. (2017). Impact of Board Characteristics on CSR Disclosure. *The Journal of Applied Business*

Research, 33(4), 801–810.

- Nofitasari, W. A., & Endraswati, H. (2019). Islamic Social Reporting (Isr) Analysis in Indonesia and Malaysia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 11(2), 341–356. <https://doi.org/10.15408/aiq.v11i2.10630>
- Nugraheni, P., & Khasanah, E. N. (2019). Implementation of the AAOIFI index on CSR disclosure in Indonesian Islamic banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(3), 365–382. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2018-0013>
- Oktafiana, O., Paramitha, M. D., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan DPS Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Syariah Yang Ada Di Indonesia Tahun 2016 – 2018. In *Media Ekonomi* (Vol. 20, Issue 2, p. 49). <https://doi.org/10.30595/medek.v20i2.11221>
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Putri, R., Zulfahridar, Z., & Kurnia, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 558–571.
- Qulub, Amin, & Junaidi. (2019). Analisis pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). *E-JRA*, 08.
- Rahmawati. (2013). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. *Jurnal Analisis Akuntansi*, 2.
- Riyanti, R., & Munawaroh, A. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.1.27-36>.
- Rokhlinsari, S. (2015). *Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan*. 1–11.
- Sari, M. S., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 751–768. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.108>
- Sawitri, D. R., Juanda, A., & Jati, A. W. (2017). Analisis Pengungkapan Corporate

- Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 983. <https://doi.org/10.22219/jrak.v7i1.12>
- Setiawan, Asnawi, & Sofyani. (2016). Apakah ukuran, profitabilitas, dan praktik manajemen laba memengaruhi tingkat pelaksanaan dan pelaporan islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia? *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*.
- Setiawan, F. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syari'ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2718>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (pp. 1–14). Alfabeta.
- Sulistyawati, A. I., & Indah, Y. (2017). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 15–27. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i2.166>
- Sunarsih, U., & Ferdiansyah, F. (2016). Determinants of The Islamic Social Reporting Disclosure. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 9(1), 69–80. <https://doi.org/10.15408/aiq.v9i1.3771>
- Tiswiyanti, Dewi, & Wiralestari. (2012). *Analisis pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba*. 14.
- Wahyono, W., Putri, E., & Cahya, B. T. (2020). Corporate Governance Strength, Firm's Characteristics, and Islamic Social Report: Evidence from Jakarta Islamic Index. *Journal of Accounting and Investment*. <https://doi.org/10.18196/jai.2102155>
- Wijayanti, R., & Setiawan, D. (2022). Social Reporting by Islamic Banks: The Role of Sharia Supervisory Board and the Effect on Firm Performance. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17), 1–25. <https://doi.org/10.3390/su141710965>
- Yusoff, Azhari, & Darus. (2018). Effect of Financial Performance and Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Islamic Financial Institutions in Malaysia. *Global Journal Al-Thaqafah*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Penyusunan Proposal	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X																		
2	Konsultasi					X	X			X	X							X				X	X					X		X					
3	Revisi Proposal					X	X			X	X											X	X												
4	Acc Proposal																X								X							X			
5	Pengumpulan Data																		X	X	X	X	X	X											
6	Analisis Data																					X	X	X	X					X	X				
7	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																									X	X	X				X	X		
8	Pendaftaran Munaqosah																								X							X			
9	Munaqosah																									X							X		
10	Revisi Skripsi																													X	X			X	X

LAMPIRAN 2: Indeks ISR

No	POKOK-POKOK PENGUNGKAPAN ISR	POIN
A	Tema pembiayaan dan investasi	
1	Kegiatan yang mengandung riba	Othman et al. (2009)
2	Pengungkapan kegiatan yang mengandung gharar atau tidak (memastikan adanya ketidakpastian, yang dilarang dalam Islam)	Othman et al. (2009)
3	Zakat	Othman et al. (2009)
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	Othman et al. (2009)
5	Pernyataan nilai tambah perusahaan	Othman et al. (2009)
B	Tema produk dan jasa	
6	Produk atau kegiatan operasi yang ramah lingkungan	Othman et al. (2009)
7	Kehalalan produk	Othman et al. (2009)
8	Keamanan dan kualitas produk	Othman et al. (2009)
9	Pelayanan pelanggan	Othman et al. (2009)
C	Tema karyawan	
10	Jam atau waktu kerja	Othman et al. (2009)
11	Hari libur dan cuti	Othman et al. (2009)
12	Tunjangan	Othman et al. (2009)
13	Remunerasi	Othman et al. (2009)
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan	Othman et al. (2009)
15	Kesempatan yang sama atau kesetaraan gender	Othman et al. (2009)
16	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	Othman et al. (2009)
17	Kesehatan dan keselamatan kerja karyawan	Othman et al. (2009)

No	POKOK-POKOK PENGUNGKAPAN ISR	POIN
18	Lingkungan atau suasana kerja	Othman et al. (2009)
19	Karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	Othman et al. (2009)
20	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah	Othman et al. (2009)
21	Karyawan Muslim diperbolehkan menjalankan ibadah di waktu-waktu shalat dan berpuasa di saat Ramadhan	Othman et al. (2009)
22	Tempat ibadah yang memadai	Othman et al. (2009)
D	Tema masyarakat	
23	Sedekah, donasi, atau sumbangan	Othman et al. (2009)
24	Wakaf	Othman et al. (2009)
25	Qard Hassan (peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali pinjaman, sifatnya tidak memberi keuntungan finansial)	Othman et al. (2009)
26	Sukarelawan dari kalangan karyawan	Othman et al. (2009)
27	Pemberian beasiswa	Othman et al. (2009)
28	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	Othman et al. (2009)
29	Pengembangan generasi muda	Othman et al. (2009)
30	Peningkatan kualitas hidup masyarakat kurang mampu	Othman et al. (2009)
31	Kepedulian terhadap anak-anak	Othman et al. (2009)
32	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain)	Othman et al. (2009)

No	POKOK-POKOK PENGUNGKAPAN ISR	POIN
33	Mensponsori acara kesehatan masyarakat, proyek rekreasi, olahraga, dan event budaya	Othman et al. (2009)
E	Tema Lingkungan	
34	Konservasi lingkungan	Othman et al. (2009)
35	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih)	Othman et al. (2009)
36	Pendidikan mengenai lingkungan	Othman et al. (2009)
37	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan	Othman et al. (2009)
38	Sistem manajemen lingkungan	Othman et al. (2009)
F	Tema Tatakelola Perusahaan	
39	Status kepatuhan terhadap syariah	Othman et al. (2009)
40	Struktur kepemilikan saham	Othman et al. (2009)
41	Profil Dewan Direksi	Othman et al. (2009)
42	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	Othman et al. (2009)
43	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak	Othman et al. (2009)
44	Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak	Othman et al. (2009)
45	Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	Othman et al. (2009)
46	Kebijakan anti korupsi (code of conduct, whistleblowing system, dan lain-lain)	Othman et al. (2009)

LAMPIRAN 3: Daftar Perusahaan

No	Nama Bank Umum Syariah	Kode Bank
1	Bank Bukopin Syariah	KBBS
2	Bank Victoria Syariah	BVIC
3	Bank Aceh Syariah	BAS
4	Bank Net Syariah	BNS
5	Bank Muamalat Indonesia	BMIS
6	Bank BCA Syariah	BCAS
7	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	BTPNS
8	Bank Panin Dubai Syariah	PNBS
9	Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
10	Bank Mega Syariah	BMS

Nama Bank Umum Syariah	KBBS							BVIC							
	Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
L2	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
L3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
L4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
L5	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Tata Kelola Perusahaan															
T1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
T2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
T3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
T4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
T8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
Total ISR	19	24	26	27	27	27	20	7	15	18	18	17	15	27	

Nama Bank Umum Syariah	BAS							BNS						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
L5	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
Tata Kelola Perusahaan														
T1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
T2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
T3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
T4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T7	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
T8	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
Total ISR	21	23	20	28	30	30	27	16	13	17	20	16	23	19

Nama Bank Umum Syariah	BMIS							BCAS						
	Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2015	2016	2017	2018	2019	2020
L5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
Tata Kelola Perusahaan														
T1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
T2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
T3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
T4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
T8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Total ISR	26	29	25	23	24	32	25	17	18	20	25	28	27	28

Nama Bank Umum Syariah	BTPNS							PNBS							
	Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pembiayaan dan Investasi															
PI1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	
PI2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
PI3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
PI4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
PI5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Produk dan Jasa															
PJ1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
PJ2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
PJ3	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
PJ4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
Karyawan															
K1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	
K2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
K3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
K4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
K5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
K6	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
K7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	
K8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
K9	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	

Nama Bank Umum Syariah	BTPNS							PNBS						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
L5	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
Tata Kelola Perusahaan														
T1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
T2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
T3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
T4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T7	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
T8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total ISR	17	18	18	22	22	23	23	21	26	23	22	28	26	23

Nama Bank Umum Syariah	BJBS							BMS							
	Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pembiayaan dan Investasi															
PI1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PI2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PI3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PI4	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PI5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Produk dan Jasa															
PJ1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
PJ2	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PJ3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
PJ4	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Karyawan															
K1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
K2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
K3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
K4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
K5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
K6	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
K7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
K8	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
K9	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0

Nama Bank Umum Syariah	BJBS							BMS						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
L5	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
Tata Kelola Perusahaan														
T1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
T2	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
T3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
T4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T7	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
T8	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total ISR	9	16	12	17	20	31	28	18	24	27	29	32	28	27

Data Sekunder Penelitian

Bank Umum Syariah	Tahun	Ukuran Komisaris	Proporsi Komisaris Independen	Rapat Dewan Komisaris	Ukuran Bank	ROA	ISR
		X1	X2	X3	X4	X4	Y
Bank Bukopin Syariah	2015	4	0,50	12	29,39354975	0,47670746	0,413043478
	2016	4	0,50	18	29,57972715	0,46598017	0,52173913
	2017	4	0,50	23	29,60040462	0,02299766	0,565217391
	2018	4	0,50	20	29,47607591	0,03547626	0,586956522
	2019	3	0,67	17	29,53904008	0,02566008	0,586956522
	2020	3	0,67	14	29,28412932	0,00255017	0,586956522
	2021	3	0,67	10	29,45882659	-3,7343285	0,434782609
Bank Victoria Syariah	2015	3	1,00	6	27,95257232	-1,7401409	0,152173913
	2016	3	0,67	9	28,11664169	-1,1367264	0,326086957
	2017	3	0,67	7	28,32572395	0,22931739	0,391304348
	2018	3	0,67	8	28,38527225	0,23396516	0,391304348
	2019	3	0,67	7	28,44746993	0,04036913	0,369565217
	2020	3	0,67	9	28,46220135	-10,983916	0,326086957
	2021	3	0,67	6	28,13835003	-7,1688334	0,586956522
Bank Aceh Syariah	2015	3	1,00	9	30,55364569	2,27669288	0,456521739
	2016	3	0,67	9	30,56265162	1,31456669	0,5
	2017	3	0,67	10	30,74950216	1,9174655	0,434782609
	2018	3	0,67	12	30,77064413	1,9027047	0,608695652
	2019	3	0,67	12	30,85472778	1,8005869	0,652173913

Bank Umum Syariah	Tahun	Ukuran Komisaris	Proporsi Komisaris Independen	Rapat Dewan Komisaris	Ukuran Bank	ROA	ISR
		X1	X2	X3	X4	X4	Y
	2020	3	0,67	13	30,86895273	1,30747996	0,652173913
	2021	4	0,75	7	30,96930801	1,39196145	0,586956522
Bank Net Syariah	2015	3	0,67	6	28,18688072	-16,885707	0,347826087
	2016	3	0,67	6	27,92720693	-12,176364	0,282608696
	2017	3	0,67	6	27,8744754	-0,7670611	0,369565217
	2018	3	0,67	6	27,21839845	-9,7777348	0,434782609
	2019	3	0,67	6	27,29641933	10,8023359	0,347826087
	2020	4	0,75	6	27,30445545	6,21959892	0,5
	2021	4	0,50	6	28,40720437	-5,580578	0,413043478
	Bank Muamalat Indonesia	2015	6	0,50	4	31,67709567	0,13029354
2016		4	0,50	7	31,65255118	0,14432029	0,630434783
2017		5	0,60	7	31,75325512	0,0423288	0,543478261
2018		5	0,60	7	31,67805175	0,08038482	0,5
2019		5	0,60	8	31,55409324	0,03229386	0,52173913
2020		5	0,60	18	31,56756703	0,01955403	0,695652174
2021		6	0,50	14	31,70684819	0,0151565	0,543478261
Bank BCA Syariah	2015	3	0,67	14	29,10110042	0,53883017	0,369565217
	2016	3	0,67	8	29,23957991	0,73697432	0,391304348
	2017	3	0,67	12	29,41628864	0,8028659	0,434782609
	2018	3	0,67	12	29,58603373	0,82625994	0,543478261

Bank Umum Syariah	Tahun	Ukuran Komisaris	Proporsi Komisaris Independen	Rapat Dewan Komisaris	Ukuran Bank	ROA	ISR
		X1	X2	X3	X4	X4	Y
	2019	3	0,67	13	29,78677229	0,77820965	0,608695652
	2020	4	0,75	26	29,90523283	0,7520985	0,586956522
	2021	3	0,67	11	29,99586129	0,82145685	0,608695652
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	3	0,67	10	29,27756462	3,26085134	0,369565217
	2016	3	0,67	7	29,62208858	5,63260214	0,391304348
	2017	4	0,50	7	29,84548753	7,31917643	0,391304348
	2018	4	0,50	8	30,11919534	8,01801604	0,47826087
	2019	4	0,50	12	30,36428659	9,09855387	0,47826087
	2020	4	0,50	6	30,43043463	5,19996191	0,5
	2021	4	0,50	12	30,55115964	7,90021773	0,5
Bank Panin Dubai Syariah	2015	3	0,67	6	29,59592614	0,75100387	0,456521739
	2016	4	0,50	6	29,80098453	0,22312166	0,565217391
	2017	3	0,67	6	29,78618161	-11,227494	0,5
	2018	3	0,67	6	29,80247853	0,23700937	0,47826087
	2019	3	0,67	6	30,04118849	0,11886871	0,608695652
	2020	3	0,67	8	30,05600809	0,00113356	0,565217391
	2021	3	0,67	6	30,30005359	-5,6710946	0,5
Bank Jabar Banten Syariah	2015	4	0,25	13	29,49354444	0,11302387	0,195652174
	2016	4	0,50	13	29,63811405	-5,5728778	0,347826087
	2017	4	0,75	9	29,67400069	-4,970826	0,260869565

Bank Umum Syariah	Tahun	Ukuran Komisaris	Proporsi Komisaris Independen	Rapat Dewan Komisaris	Ukuran Bank	ROA	ISR
		X1	X2	X3	X4	X4	Y
	2018	4	0,50	12	29,53929608	0,25064746	0,369565217
	2019	3	0,67	7	29,67525009	0,19938523	0,434782609
	2020	3	0,67	7	29,81531288	0,04144012	0,673913043
	2021	3	0,67	13	29,9688623	0,21140159	0,608695652
Bank Mega Syariah	2015	3	1,00	12	29,34658675	0,21985575	0,391304348
	2016	3	1,00	12	29,44507063	1,80480717	0,52173913
	2017	3	1,00	12	29,58181928	1,03144829	0,586956522
	2018	3	1,00	12	29,6238615	0,63488137	0,630434783
	2019	3	1,00	12	29,71142169	0,61379761	0,695652174
	2020	3	1,00	13	30,41095323	0,81727129	0,608695652
	2021	3	1,00	11	30,27305622	3,82934585	0,586956522

LAMPIRAN 5: Hasil Analisis Data

1. Hasil Statistik Deskriptif

	ISR	UDK	PDKI	FRDK	UB	ROA
Mean	0.486646	3.471429	0.668143	10.07143	29.68736	-0.052549
Median	0.500000	3.000000	0.670000	9.000000	29.65606	0.231641
Maximum	0.695652	6.000000	1.000000	26.00000	31.75326	10.80234
Minimum	0.152174	3.000000	0.250000	4.000000	27.21840	-16.88571
Std. Dev.	0.118914	0.736648	0.155286	4.281140	1.095468	4.662034
Skewness	-0.448612	1.632714	0.704357	1.356943	-0.176220	-1.011714
Kurtosis	2.773898	5.357540	3.863085	5.266158	2.859614	5.689811
Jarque-Bera	2.497055	47.31130	7.960724	36.46024	0.419772	33.04391
Probability	0.286927	0.000000	0.018679	0.000000	0.810677	0.000000
Sum	34.06522	243.0000	46.77000	705.0000	2078.115	-3.678416
Sum Sq. Dev.	0.975702	37.44286	1.663859	1264.643	82.80344	1499.685
Observations	70	70	70	70	70	70

2. Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: ISR

Method: Panel Least Squares

Date: 06/07/23 Time: 09:56

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.486565	0.352026	-4.222878	0.0001
UDK	-0.025276	0.021277	-1.187954	0.2392
PDKI	0.114293	0.086813	1.316540	0.1927
FRDK	0.006025	0.002746	2.193843	0.0319
UB	0.064807	0.012946	5.005821	0.0000
ROA	0.001017	0.002580	0.394240	0.6947
R-squared	0.403815	Mean dependent var		0.486646
Adjusted R-squared	0.357238	S.D. dependent var		0.118914
S.E. of regression	0.095336	Akaike info criterion		-1.780992
Sum squared resid	0.581699	Schwarz criterion		-1.588264
Log likelihood	68.33473	Hannan-Quinn criter.		-1.704438
F-statistic	8.669858	Durbin-Watson stat		1.079817
Prob(F-statistic)	0.000003			

3. Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: ISR

Method: Panel Least Squares

Date: 06/07/23 Time: 09:57

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.622529	1.226003	-2.954746	0.0046
UDK	-0.052692	0.029937	-1.760086	0.0840
PDKI	0.006029	0.136069	0.044310	0.9648
FRDK	0.006068	0.003863	1.570908	0.1219
UB	0.142392	0.041083	3.465930	0.0010
ROA	0.005621	0.003017	1.863127	0.0678

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.547234	Mean dependent var	0.486646
Adjusted R-squared	0.431984	S.D. dependent var	0.118914
S.E. of regression	0.089622	Akaike info criterion	-1.799024
Sum squared resid	0.441765	Schwarz criterion	-1.317204
Log likelihood	77.96584	Hannan-Quinn criter.	-1.607639
F-statistic	4.748250	Durbin-Watson stat	1.611239
Prob(F-statistic)	0.000014		

4. Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: ISR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/07/23 Time: 10:37
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.580386	0.442116	-3.574598	0.0007
UDK	-0.034926	0.023444	-1.489779	0.1412
PDKI	0.069527	0.098796	0.703743	0.4841
FRDK	0.006093	0.003024	2.014787	0.0481
UB	0.070083	0.015773	4.443360	0.0000
ROA	0.002292	0.002637	0.869237	0.3880

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.034995	0.1323
Idiosyncratic random	0.089622	0.8677

Weighted Statistics

R-squared	0.314341	Mean dependent var	0.338465
Adjusted R-squared	0.260774	S.D. dependent var	0.105866
S.E. of regression	0.091022	Sum squared resid	0.530241
F-statistic	5.868184	Durbin-Watson stat	1.174994
Prob(F-statistic)	0.000160		

Unweighted Statistics

R-squared	0.396963	Mean dependent var	0.486646
Sum squared resid	0.588385	Durbin-Watson stat	1.058882

5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.935759	(9,55)	0.0656
Cross-section Chi-square	19.262218	9	0.0231

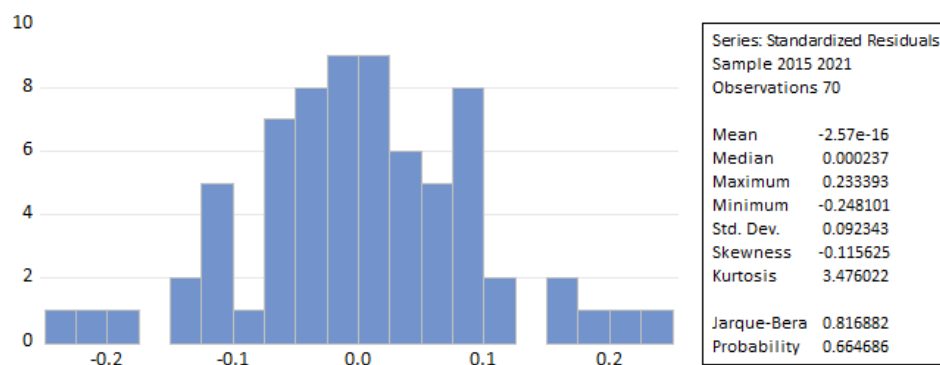
6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.015331	5	0.2195

7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.051011 (0.8213)	16.53988 (0.0000)	16.59089 (0.0000)
Honda	0.225855 (0.4107)	4.066925 (0.0000)	3.035454 (0.0012)
King-Wu	0.225855 (0.4107)	4.066925 (0.0000)	3.293070 (0.0005)
Standardized Honda	1.325176 (0.0926)	4.359522 (0.0000)	0.751698 (0.2261)
Standardized King-Wu	1.325176 (0.0926)	4.359522 (0.0000)	1.030723 (0.1513)
Gourieroux, et al.	--	--	16.59089 (0.0001)

8. Hasil Uji Normasilas Menggunakan Uji Jarque-Berra (JB test)



9. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

R-squared	0.314341	Mean dependent var	0.338465
Adjusted R-squared	0.260774	S.D. dependent var	0.105866
S.E. of regression	0.091022	Sum squared resid	0.530241
F-statistic	5.868184	Durbin-Watson stat	1.174994
Prob(F-statistic)	0.000160		

10. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.761907	0.305098	2.497255	0.0151
UDK	0.022741	0.014693	1.547794	0.1266
PDKI	0.066142	0.062943	1.050825	0.2973
FRDK	-0.001266	0.001894	-0.668267	0.5064
UB	-0.027028	0.010713	-2.523013	0.0141
ROA	-0.000543	0.001596	-0.340309	0.7347

11. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Park

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.431571	8.526852	1.106102	0.2728
UDK	0.154966	0.501510	0.308999	0.7583
PDKI	1.621295	2.062975	0.785901	0.4348
FRDK	-0.005743	0.064732	-0.088718	0.9296
UB	-0.605174	0.311258	-1.944281	0.0563
ROA	-0.025144	0.059627	-0.421693	0.6747

12. Hasil Uji Multikolenieritas

	UDK	PDKI	FRDK	UB	ROA
UDK	1.000000	-0.506615	0.113246	0.526569	0.143596
PDKI	-0.506615	1.000000	-0.022688	-0.152053	-0.029009
FRDK	0.113246	-0.022688	1.000000	0.189514	0.152970
UB	0.526569	-0.152053	0.189514	1.000000	0.280933
ROA	0.143596	-0.029009	0.152970	0.280933	1.000000

13. Hasil Uji F (Uji secara Simultan)

R-squared	0.314341	Mean dependent var	0.338465
Adjusted R-squared	0.260774	S.D. dependent var	0.105866
S.E. of regression	0.091022	Sum squared resid	0.530241
F-statistic	5.868184	Durbin-Watson stat	1.174994
Prob(F-statistic)	0.000160		

14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.314341	Mean dependent var	0.338465
Adjusted R-squared	0.260774	S.D. dependent var	0.105866
S.E. of regression	0.091022	Sum squared resid	0.530241
F-statistic	5.868184	Durbin-Watson stat	1.174994
Prob(F-statistic)	0.000160		

15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.580386	0.442116	-3.574598	0.0007
UDK	-0.034926	0.023444	-1.489779	0.1412
PDKI	0.069527	0.098796	0.703743	0.4841
FRDK	0.006093	0.003024	2.014787	0.0481
UB	0.070083	0.015773	4.443360	0.0000
ROA	0.002292	0.002637	0.869237	0.3880

16. Hasil Uji T (Uji secara Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.580386	0.442116	-3.574598	0.0007
UDK	-0.034926	0.023444	-1.489779	0.1412
PDKI	0.069527	0.098796	0.703743	0.4841
FRDK	0.006093	0.003024	2.014787	0.0481
UB	0.070083	0.015773	4.443360	0.0000
ROA	0.002292	0.002637	0.869237	0.3880

LAMPIRAN 6: Tabel Durbin Watson ($\alpha = 5\%$)

n	k=1		k=2		k=3		k=4	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351

LAMPIRAN 7: Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

4. Nama : Indah Ayu Widiyaningrum
5. Tempat dan tanggal lahir : Sukoharjo, 05 Juni 2001
6. Jenis kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Status : Belum menikah
10. Alamat : Gesingan Rt 02/09, Luwang, Gatak, Sukoharjo
11. No. Telepon : 081215807583
12. Email : indahayu0561@gmail.com
13. Nama Ayah : Alm. Kusnanto kasiman
14. Nama Ibu : Sutini
15. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD N Trangsan 04
 - b. SMP N 1 Gatak
 - c. SMA N 1 Kartasura
 - d. UIN Raden Mas Said Surakarta
16. Riwayat Organisasi :
 - a. KSR PMI Uin Surakarta periode 2021 (Kepala Bidang Logistik)

LAMPIRAN 8: Cek Plagiasi

Rev_Indah A AKS_Muna			
ORIGINALITY REPORT			
30%	31%	20%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		6%
2	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper		2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		2%
4	Submitted to Binus University International Student Paper		1%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source		1%
6	eprints.walisongo.ac.id		1%

	Internet Source	
45	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
46	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
47	Achmad Subchiandi Maulana, Melkisedik Bukifan, Yohanes Pebrian Vianney Mambur, Boanerges Putra Sipayung. "Pengaruh Krisis terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional", AGRIMOR, 2023 Publication	<1 %
48	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %
49	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches < 20 words



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id.
- Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Indah Ayu Widiyaningrum
NIM : 195221336
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Karakteristik Dewan Komisaris pada Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK 2015-2021)
Paper ID : 2107169823
Date : 2 Juni 2023
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 30%



LAMPIRAN

Rev_Indah AAKS_Muna	
ORIGINAL KEMUD	
30%	31%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES
20%	15%
PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
INTERNET SOURCES	
eprints.iain-surakarta.ac.id	6%
Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia	2%
etheses.uin-malang.ac.id	2%
Submitted to Binus University International	1%
repository.uinsu.ac.id	1%
eprints.walisongo.ac.id	1%
Submitted to Universitas Diponegoro	1